

# SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL,  
PENGALAMAN KERJA, TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI,  
DAN *CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT*  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BADAN PEMERIKSA  
KEUANGAN (BPK) RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN**

**SETYADI PEBRYANTO**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

# SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL,  
PENGALAMAN KERJA, TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI,  
DAN *CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT*  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BADAN PEMERIKSA  
KEUANGAN (BPK) RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**SETYADI PEBRYANTO  
A31108861**



Kepada

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL, PENGALAMAN KERJA, TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI, DAN *CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT* TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN**

disusun dan diajukan oleh

**SETYADI PEBRYANTO  
A31108861**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 23 Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syamsuddin, M.Si, Ak  
NIP. 19670414 199412 1 001

Drs. Syahrir, M.Si, Ak  
NIP. 19660329 199403 1 003

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Kartini, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19650305 199203 2 001

# SKRIPSI

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL, PENGALAMAN KERJA, TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI, DAN *CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT* TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

**SETYADI PEBRYANTO**  
**A31108861**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **24 Oktober 2013** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama penguji	Jabatan	Tanda tangan
1.	Drs. Syamsuddin, M.Si, Ak.	Ketua	1. ....
2.	Drs. Syahrir, M.Si, Ak.	Sekretaris	2. ....
3.	Drs. H. Muallimin, M.Si.	Anggota	3. ....
4.	Drs. Asri Usman, M.Si, Ak	Anggota	4. ....

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Kartini, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19650305 199203 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Setyadi Pebryanto  
NIM : A31108861  
jurusan/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, dan *Continuing Professional Development* terhadap Kualitas Audit di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Sulawesi Selatan**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 November 2013

Yang membuat pernyataan,



Setyadi Pebryanto

## PRAKATA

Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah serta petunjuk kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, dan *Continuing Professional Development* terhadap Kualitas Audit di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Sulawesi Selatan**”. Salam dan shalawat dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pencerah yang menuntun ummatnya dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang dengan segala ilmu dan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, disamping memberikan pengalaman kepada penulis untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis diberi bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua atas segala pengorbanan, dukungan, arahan, doa, dan kasih sayang yang tidak pernah putus diberikan untuk penulis.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E, MS, Ak beserta jajarannya terkhusus pada Wakil Dekan I, II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama penulis belajar di kelas.

3. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si.,Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Drs. Syamsuddin, M.Si.,Ak. selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan Bapak Drs. Syahrir, M.Si, Ak. selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan Badan Pemeriksa Keuangan RI perwakilan Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti.
6. Seluruh Pegawai dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas terutama Pa' Aso dan Pa' H. Tarru yang membantu penulis selama perkuliahan terima kasih atas segala bantuannya.
7. Abu Bakar, SE. yang membantu menyusun dan mencari bahan untuk skripsi ini, terima kasih atas bantuannya.
8. Teman-teman seperjuangan mulai dari awal perkuliahan, terima kasih atas doa dan semangatnya. Buat Yusuf, SE., Niswar SE., Rivan SE., Dymitra L, SE., Ince Indra, SE., Andi Baso, SE., Rizky B, SE., Laode Ikramansyah, SE., Chaerul Akbar, SE., Iksan, SE., Jamaluddin, SE., Natsir, SE., Syahrul, SE., Fauzan A.,SE., dan lain-lain yang tidak sempat penulis cantumkan namanya atas doa dan dorongan selama penulisan skripsi ini serta pengalaman tak terlupakan selama menjalani perkuliahan semoga menjadi kisah klasik untuk masa depan.
9. Rekan-rekan Klub Bulutangkis Adhyatma, Adi CP, Furqan, M. Rahmat, Rahmat N., Riksan, Eky, Arif A., Wendy, Ary, Murdy, Wahyu, Sellaz, Kurniawan, Troy, Yulius, Idham, Ade hendamin, dan lain-lain.
10. Keluarga besar KKN UNHAS terutama Desa Minasa Baji, tuan rumah Pak Raga beserta keluarga besarnya, teman teman satu posko Ali zona,

11. Abdurahman, Andi M. Taufan, Alhiriani, Hasnawati, dan Aisyah Fedyani serta Keluarga besar KKN Reguler gel. 81 Unhas Kecamatan Bantimurung.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam seluruh proses selama berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Makassar, 8 November 2013

Penulis



## ABSTRAK

**Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, dan *Continuing Professional Development* terhadap Kualitas Audit di Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Sulawesi Selatan**

***The Effect of Formal Education, Work Experience, Professional Level Qualification and Continuing Professional Development on the Audit Quality in Badan Pemeriksa Keuangan RI South Sulawesi Representation***

Setyadi Pebryanto  
Syamsuddin  
Syahrir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan *continuing professional development* (CPD) terhadap kualitas audit di BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan auditor terkait kualitas audit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan CPD mempengaruhi kualitas audit secara signifikan di BPK. Secara parsial keempat variabel memiliki kesimpulan yang bermacam-macam yaitu tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, CPD secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan penjelasan yang bermacam-macam. Hanya tingkat kualifikasi profesi, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci** :Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, *Continuing Professional Development*, Kualitas Audit.

*This study aims to analyze the effect of formal education, work experience, professional qualification level, and continuing professional development (CPD) on audit quality in BPK RI South Sulawesi Representation. Method of this study used is a quantitative method. Data of this study was obtained from questionnaires (primary), several observations, and direct interviews with relevant auditors. the results shows that the level of formal education, work experience, professional qualification level, and CPD simultaneously and significantly affect audit quality in BPK. Partially four variables have diverse conclusion which the level of formal education, work experience, CPD partially significant effect on audit quality with a variety of explanations. Only the level of professional qualifications, partially does not have significant effect on audit quality.*

**Keywords:** *Level of Formal Education, Work Experience, Qualification Level Professionals, Continuing Professional Development, Audit Quality.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SAMPUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Kuailitas Auditor .....	9
2.1.2 Tingkat Pendidikan Formal .....	11
2.1.3 Pengalaman.....	12
2.1.4 Tingkat Kualifikasi Professional.....	12
2.1.5 <i>Continuing Professional Development (CPD)</i> .....	13
2.1.6 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) .....	15
2.2 Tinjauan Atas Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Teoritis Penelitian .....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	30
3.2.1 Populasi.....	30
3.2.2 Sampel.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3.1 Jenis Data.....	31
3.3.2 Sumber Data .....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5 Defenisi Operasional Variabel .....	33
3.5.1 Variabel Dependén.....	33
3.5.1.1 Kualitas Audit.....	34
3.5.2 Variabel Independén.....	34
3.5.2.1 Tingkat Pendidikan Formal.....	34
3.5.2.2 Pengalaman .....	35
3.5.2.3 Tingkat Kualifikasi Professional.....	35

3.5.2.4 <i>Continuing Professional Development (CPD)</i> .....	36
3.6 Metoda Analisis.....	37
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Realibilitas.....	38
3.6.3 Uji Validitas.....	38
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.4.1 Uji Multikolineritas.....	39
3.6.4.2 Uji Heteroksiditas.....	40
3.6.4.3 Uji Normalitas.....	40
3.6.5 Uji Hipotesis.....	41
3.6.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	41
3.6.5.2 Uji Statistik F.....	42
3.6.5.3 Uji Statistik T.....	42
3.6.6 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan .....	43
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 44
4.1 Deskripsi Data .....	44
4.2 Statistik Deskriptif.....	47
4.3 Uji Alat Analisis.....	48
4.3.1 Uji Realibilitas.....	48
4.3.2 Uji Validitas .....	48
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	49
4.4.1 Uji Multikolineritas .....	49
4.4.2 Uji Heteroksiditas.....	50
4.4.3 Uji Normalitas.....	51
4.5 Uji Hipotesis.....	53
4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
4.5.2 Uji Statistik F .....	53
4.5.3 Uji Statistik T .....	54
4.6 Pembahasan .....	57
4.6.1 Pembahasan variabel tingkat pendidikan formal terhadap kualitas audit.....	57
4.6.2 Pembahasan variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit.....	58
4.6.3 Pembahasan variabel tingkat kualifikasi profesi terhadap kualitas audit.....	59
4.6.4 Pembahasan variabel CPD terhadap kualitas audit.....	60
4.6.5 Pembahasan variabel tingkat pendidikan formal, Pengalaman kerja , tingkat kualifikasi profesi, dan CPD terhadap kualitas audit.....	61
 BAB V PENUTUP .....	 63
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	64
5.3 Saran .....	64
 DAFTAR PUSTAKA.....	 65

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	21
4.1 Keterangan Penyebaran Kuisisioner .....	44
4.2 Data Demografi BPK .....	45
4.3 Statistik Deskriptif BPK .....	47
4.4 Hasil Uji Realibilitas .....	48
4.5 Hasil Uji Validitas .....	49
4.6 <i>Collinearity</i> .....	50
4.7 Uji K-S .....	51
4.8 Uji Koefisien Determinasi .....	53
4.9 <i>Anova</i> <sup>b</sup> .....	54
4.10 <i>Coefficients</i> <sup>a</sup> .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Teoritis Penelitian.....	27
4.1 Kurva <i>Scatterplot</i> .....	50
4.2 Kurva <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kuisisioner Penelitian .....	68
2 Skoring Kuisisioner .....	71
3 Statistik Deskriptif .....	74
4 Uji Validitas .....	75
5 Uji Realibilitas .....	78
6 Hasil Regresi Berganda .....	83
7 Biodata .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan adalah profesi yang berlandaskan kepercayaan dari masyarakat. Namun dengan terjadinya kasus-kasus *mark up* laporan keuangan oleh auditor serta terungkapnya kolusi antara Kantor Akuntan Publik dengan kliennya agar lolos *go public* menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan (Khomsiyah dan Nur Indriantoro, 1998: 14).

Krisis kepercayaan ini semakin terlihat jelas seiring terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, oleh karena itu seorang akuntan atau auditor dituntut untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat, yaitu dengan memberikan jasa profesional dengan baik. Hal ini dapat diketahui bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan, tetapi juga menilai ketaatan terhadap Undang-undang dan peraturan yang berlaku dalam instansi pemerintahan. Dengan demikian, bila kualitas audit sektor publik rendah, maka akan mengakibatkan resiko tuntutan terhadap pejabat pemerintah dan akan muncul kecurangan, korupsi, serta kolusi seperti yang terjadi di Indonesia sampai dengan saat ini (Wilopo, 2001: 28).

Faktor sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi pemerintahan merupakan hal penting yang akan menunjang kualitas audit yang berkualitas. Untuk mengetahui kualitas audit yang berkualitas dalam perusahaan atau instansi pemerintahan dapat dilihat dari tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan *continuing professional*

*development* (CPD) yang dimiliki oleh masing-masing auditor yang bekerja dalam perusahaan atau instansi pemerintahan.

Tingkat pendidikan formal merupakan modal dalam menunjang kompetensi seseorang. Pengawasan yang dilakukan oleh auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan efisiensi nasional, sehingga auditor harus menjaga dan senantiasa meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah pendidikan di bidang akuntansi, karena dengan pendidikan di bidang akuntansi maka seorang auditor dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam kaitannya untuk melaksanakan tugas audit. Dengan memiliki pendidikan formal yang baik, meningkatkan sumber daya manusia dan akan berpengaruh pada hasil audit. Cheng et al. (2009), menyarankan bahwa capaian pendidikan pada auditor dapat meningkatkan kualitas dari audit pemerintahan, serta pencapaian pendidikan menjamin kualitas tenaga kerja.

Pengalaman kerja juga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia pada perusahaan atau instansi. Pengalaman kerja sebagai auditor merupakan pembelajaran dengan waktu yang cukup lama sehingga mampu mematangkan sikap dan perilaku auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Seorang auditor harus memiliki pengalaman dalam praktek audit, karena auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman. Senada dengan hal tersebut Ashton (1991) mengatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman merupakan komponen penting dari audit expertise. Profesionalisme auditor juga dapat dipengaruhi oleh pelatihan-pelatihan yang diikuti. Pengalaman kerja akan dapat menempa pola pikir, sikap dan perilaku dalam menghadapi suatu situasi konflik dalam penugasannya sebagai auditor.



Tingkat kualifikasi profesi juga digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia dalam lingkungan perusahaan . Tingkat kualifikasi profesi atau biasa disebut Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan program pendidikan lanjutan bagi para lulusan fakultas ekonomi program studi akuntansi. Cheng et al. (2009) menyatakan bahwa di samping pencapaian pendidikan dan pengalaman kerja pada auditor, tingkat kualifikasi juga dapat mempengaruhi kualitas auditor agar lebih baik.

*Continuing professional development* (CPD) atau biasa disebut pendidikan profesional berkelanjutan merupakan program pelatihan dan edukasi yang diadakan oleh instansi. Melati (2010) menyatakan bahwa CPD berfungsi untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kualitas dari sebuah individu profesional.

Setiap sumber daya manusia pasti memiliki nilai tambah atau *value added* yang menjadi pembeda dari sumber daya manusia lainnya. Dengan adanya nilai tambah tersebut maka akan menciptakan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan perusahaan. Inovasi-inovasi yang disalurkan oleh sumber daya manusia harus meningkat dari hari ke hari mengingat semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia, baik yang bergerak di bidang jasa, dagang, atau manufaktur. Seiring dengan meningkatnya perusahaan baik besar maupun kecil, meningkat pula permintaan untuk pemeriksaan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut. Fungsi dari laporan keuangan itu tidak hanya untuk kepentingan internal saja tetapi juga eksternal.

Pada tiap jenis perusahaan, laporan keuangan memiliki fungsi masing-masing. Fungsi dari laporan keuangan yang dapat dirasakan tiap jenis perusahaan adalah untuk peminjaman dana dari eksternal, baik itu BPR, bank atau badan peminjam yang lain. Dalam hal ini keandalan laporan keuangan

sangat penting. Maka, laporan keuangan dibuat tidak hanya oleh auditor internal saja, tetapi juga oleh auditor eksternal sebagai pihak ketiga, untuk menghindari subjektivitas dari opini auditor. Selain auditor internal dan auditor eksternal, terdapat tipe auditor lain yaitu auditor pemerintah. Dalam auditor pemerintah, pada dasarnya juga dibagi menjadi auditor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Auditor pemerintah yang dibagi dalam internal dan eksternal telah memiliki badan sendiri, bukan berasal dari kantor akuntan publik atau auditor internal yang bersertifikasi. Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjukkan kepada pemerintah. Di Indonesia sendiri, auditor pemerintah dibedakan menjadi 2 bagian yaitu auditor eksternal pemerintah dan auditor internal pemerintah.

Auditor eksternal pemerintah dipegang oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan audit internal pemerintah atau biasa disebut sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dipegang oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), inspektorat jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern, inspektorat provinsi, dan inspektorat kabupaten atau kota.

Penelitian ini berfokus pada audit pemerintah yaitu di BPK. Menurut UUD 1945 Badan Pemeriksa Keuangan (disingkat BPK) adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK memiliki peran penting bagi akuntabilitas dan bertanggung jawab langsung ke pemerintah pusat. BPK

sering mendapat sorotan masyarakat karena dengan hasil kerja badan itu akan nampak bagaimana akuntabilitas dari pemerintah pusat maupun daerah. Dengan adanya dasar hukum yang kuat yang dimiliki oleh BPK maka akan menunjang BPK dalam menjalankan tugas dan wewenang serta perannya. Peran BPK sebagai eksternal auditor bagi pemerintah dan bertanggung jawab dengan pemeriksaan pengelolaan keuangan negara.

Jika dilihat dari perannya terhadap pengelolaan keuangan negara begitu besar. Maka akan dilakukan penelitian terhadap kualitas audit yang ada di BPK. Karena para auditor yang bekerja di BPK tidak semua memiliki dasar pendidikan formal akuntansi, jadi peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kualitas audit berdasarkan pendidikan formal yang berbeda beda. Karena kualitas audit berkaitan dengan investasi terhadap sumber daya manusia yang ada didalamnya. Jika terdapat proses terhadap sumber daya manusia yang baik, maka kinerjanya juga akan menjadi lebih baik dan berpengaruh pada akuntabilitas pemerintah Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Pengaruh tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan *continuing professional development* terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Sulawesi Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan formal dengan kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja dengan kualitas audit?

3. Apakah terdapat pengaruh tingkat kualifikasi profesi dengan kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *continuing professional development* terhadap kualitas audit?
5. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan *continuing professional development* secara bersama – sama terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang:

1. Pengaruh antara tingkat pendidikan formal dengan kualitas audit pada BPK
2. Pengaruh pengalaman kerja dengan kualitas audit
3. Pengaruh tingkat kualifikasi profesi dengan kualitas audit
4. Pengaruh antara *continuing professional development* terhadap kualitas audit

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman mengenai kualitas audit yang dikaitkan dengan sumber daya manusia serta melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai kualitas audit, sehingga dapat dijadikan referensi baik oleh kalangan akademisi dalam hubungannya dengan akuntansi keperilakuan, serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengadakan kajian lebih lanjut dalam topik yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi kinerja BPK dalam melakukan pemeriksaan terhadap pemerintah dengan melakukan evaluasi terhadap perkembangan sumber daya manusia.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Untuk membantu memperjelas arah pandangan serta tujuan penulisan sistematikanya adalah:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi ini menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori yang telah diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya digunakan dalam landasan pembahasan dan pemecahan masalah serta berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

#### BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan berbagai hal, diantaranya sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, metode penelitian serta metodologi analisis yang digunakan.

#### BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB V PENUTUP

Bab terakhir merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian mendatang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

Istilah "kualitas audit" mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan *audite*. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis *audite* dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *audite* dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses

pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Deis dan Groux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada *audite* yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah *audite*, semakin banyak jumlah *audite* maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah *audite* yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan *audite*, semakin sehat kondisi keuangan *audite* maka akan ada kecenderungan *audite* tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Widagdo (2002) melakukan penelitian tentang atribut-atribut kualitas audit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan *audite*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 atribut kualitas audit yang berpengaruh terhadap kepuasan *audite*, antara lain pengalaman melakukan audit, memahami industri *audite*, responsif atas kebutuhan *audite*, taat pada standar umum, komitmen terhadap kualitas audit dan keterlibatan komite audit. Sedangkan 5 atribut lainnya yaitu independensi, sikap hati-hati, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, standar etika yang tinggi dan tidak mudah percaya, tidak berpengaruh terhadap kepuasan *audite*.

Menurut Porter et al. (2003) berdasarkan konsep auditing, kualitas audit berhubungan dengan independensi, kompetensi dan kode etik auditor. Independensi dan kompetensi menjadi faktor penting yang harus dimiliki



seorang auditor dalam rangka pelaksanaan tugas audit. Arens dan Loebbecke (1996) menyatakan Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### **2.1.2 Tingkat Pendidikan Formal**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Sikula (2003:50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dengan demikian Hariandja (2002: 169) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal biasanya memiliki jenjang tertentu dan terdapat bukti berupa ijazah. Sedangkan pendidikan informal bersifat jangka pendek dan khusus. Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu variabel independen pada penelitian ini. Pembentukan sumber daya manusia yang baik juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan formal adalah lama pendidikan yang telah ditempuh oleh auditor.

### **2.1.3 Pengalaman Kerja**

Pengertian pengalaman dalam kehidupan sehari-hari adalah kejadian yang pernah dialami baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman bisa berupa hal yang penting dari pengalaman adalah hikmah atau pelajaran yang bisa diambil (Cempaka 2012). Pengertian pengalaman dalam lingkungan kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan .

Tingkat pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghasilkan tenaga yang profesional dan berkualitas tinggi. Tetapi pengalaman di lapangan juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas seorang auditor. Jika auditor tersebut memiliki pengalaman kerja sebelumnya, maka akan memberikan nilai tambah terhadap dirinya. Pengalaman dapat diukur dari tahun sejak auditor bekerja di bidang audit menjadi auditor (Manulang, 2005).

### **2.1.4 Tingkat Kualifikasi Profesi**

Untuk meningkatkan pertumbuhan, Cheng et al. (2009) menyarankan bahwa perusahaan audit harus mengembangkan staff, salah satu langkah terpenting dalam pertumbuhan profesional adalah lulus ujian CPA (*Certified Public Accounting*). Di Indonesia telah terdapat Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) yang merupakan program pendidikan lanjutan bagi para lulusan fakultas ekonomi program studi akuntansi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.179/U/2001 yang menetapkan mengenai penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan bergelar Akuntan (Ak.). Auditor pada suatu badan atau KAP sebaiknya memiliki sertifikasi tersebut, karena hal itu merupakan salah satu investasi juga

pada auditor. Cheng et al. (2009) menyatakan bahwa di samping pencapaian pendidikan dan pengalaman kerja pada auditor, tingkat kualifikasi juga dapat mempengaruhi kualitas auditor agar lebih baik.

Tingkat kualifikasi profesi seperti PPA dapat merepresentasikan profesionalisme, keahlian dan kompetensi pada pelatihan. Indikator untuk mengukur tingkat kualifikasi profesi auditor adalah dengan pendidikan profesi yang telah ditempuh sehingga resmi menjadi akuntan.

#### **2.1.5 Continuing Professional Development (CPD)**

*Continuing Professional Development* atau CPD adalah kombinasi dari pendekatan dan teknik yang akan membantu mengelola perkembangan dan pembelajaran individu. Fokus CPD adalah pada hasilnya. CPD dapat juga didefinisikan kesadaran untuk memperbaharui dan mengembangkan kompetensi profesional melalui kehidupan kerja seseorang profesional (*Chartered Institute of Professional Development, 2000*). Cheng et al. (2009) berpendapat bahwa cara yang tepat dengan biaya efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional auditor adalah melalui *Continuing Professional Development* (CPD). CPD berfungsi untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kualitas dari sebuah individu profesional. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa tiap individu dalam sebuah perusahaan, instansi atau organisasi merupakan aset terbesar. Maka, perusahaan tidak hanya mencari bibit unggul atau tenaga yang berkompetensi, tapi perusahaan tersebut juga harus mempertahankan itu.

Untuk mempertahankan aset berharga, perusahaan harus memikirkan bagaimana mengembangkan dan merencanakan perkembangan pada tiap individu profesional dalam sebuah perusahaan. Perusahaan harus menawarkan

kesempatan pada karyawan untuk berkembang, maka mereka dapat bekerja lebih baik dalam lingkungan kerja profesional. Hal itu berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. *Continuing Professional Development* (CPD) dapat berupa pelatihan, workshop, dan aktivitas yang hampir sama yang disediakan dari perusahaan untuk karyawannya. Divisi sumber daya manusia harus menetapkan kebijakan dan prosedur untuk menjamin bahwa semua personel yang baru berkualitas dan dapat bekerja dengan baik.

Menurut CIPD (2009) keuntungan CPD bagi individu atau auditor yaitu

1. Membangun kepercayaan diri dan kredibilitas, karena individu tersebut dapat melihat kemajuan dengan tracking pembelajaran individu tersebut.
2. Mendapatkan banyak hal dengan memperlihatkan pencapaian individu tersebut. Dapat juga dijadikan alat untuk penilaian.
3. Mencapai tujuan karir dengan berfokus pada training dan perkembangan yang telah ditetapkan.
4. Menjadi lebih produktif dan efisien dengan melihat kembali dari pembelajaran yang sudah diambil dan menyoroti gap pada pengetahuan dan pengalaman.

Sebagai organisasi yang bertanggungjawab dalam perubahan untuk perkembangan tiap individu di dalamnya, kemampuan dan wawasan untuk mengelola perkembangan personal dapat dilihat sebagai kunci kekuatan.

Keuntungan CPD untuk organisasi atau badan atau perusahaan adalah :

1. Membantu memaksimalkan potensi staff dengan menghubungkan pembelajaran untuk praktek dan teori untuk melatih
2. Membantu profesional Human Resource atau Human Capital untuk menetapkan tujuan *SMART* (*specific* (spesifik) , *measurable* (terukur), *achievable* (terjangkau), *realistic* (realistik), and *time-bound*), untuk

training menjadi lebih dekat dengan kebutuhan organisasi.

3. Mempromosikan perkembangan staff. Hal ini membantu meningkatkan moral staff dan dimotivasi kekuatan pekerja membantu memberi gambaran positif untuk organisasi.
4. Menambah nilai, dengan merefleksikan itu akan membantu staff untuk sadar mempergunakan pembelajaran untuk peran individu dan perkembangan organisasi
5. Menghubungkan dengan penilaian. Hal ini merupakan alat yang baik untuk membantu individu / auditor fokus pada pencapaian sepanjang tahun.

#### **2.1.6 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)**

Jenis-jenis auditor diklasifikasikan dalam tiga kelompok (*Boynton et al.* 2003: 8) yaitu. Auditor Independen atau Auditor Eksternal atau Akuntan Publik melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang *go public*, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba.

Auditor eksternal haruslah merupakan akuntan publik yang sah dan tergabung dalam kantor akuntan publik (Mulyadi 2002). Untuk menjadi akuntan publik sendiri harus melalui berbagai proses. Pemerintah telah menentukan kualifikasi bagi seorang akuntan publik. Keputusan Menteri No. 423 / KMK 06 / 2002, yang dimaksud dengan akuntan publik adalah Akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri ini.

Jenis yang kedua adalah auditor internal yang merupakan auditor yang

bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tujuan internal audit adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk hal tersebut, auditor internal akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang sedang diperiksa.

Auditor internal di sini tidak harus memiliki sertifikasi khusus seperti pada auditor eksternal, bahkan tidak harus memiliki latar belakang pendidikan khusus. Tetapi auditor internal harus mematuhi dan menerapkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI) yang telah ditetapkan oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal pada tanggal 12 Mei 2004. Sehingga dalam pelaksanaannya tetap memiliki aturan yang tetap.

Jenis yang terakhir adalah Auditor pemerintah yaitu auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Pada dasarnya dalam auditor pemerintah pun juga dibagi menjadi auditor internal dan auditor eksternal.

Auditor eksternal pemerintah dipegang oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan audit internal pemerintah atau biasa disebut sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dipegang oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), inspektorat jenderal atau nama lain yang secara fungsional melaksanakan pengawasan intern, inspektorat provinsi, dan inspektorat kabupaten atau kota.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah ada sejak Indonesia merdeka, dengan ditandai oleh Pasal 23 ayat 5 UUD Tahun 1945 yang menetapkan

bahwa untuk memeriksa tanggung jawab tentang Keuangan Negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang peraturannya ditetapkan dengan Undang-Undang. Hasil pemeriksaan itu disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat.

Selain dengan adanya UUD 1945 telah dikeluarkan Surat Penetapan Pemerintah No.11/OEM tanggal 28 Desember 1946 mengenai pembentukan Badan Pemeriksa Keuangan. Pada tanggal 1 Januari 1947 kedudukan BPK untuk sementara berada di kota Magelang. Dengan terdapat dasar hukum BPK RI saat itu, BPK telah dapat menjalankan tugasnya, tetapi masih berpedoman pada peraturan perundang – undangan Badan Pemeriksa Keuangan Hindia Belanda.

Perubahan bentuk negara Indonesia yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia Serikat pada tahun 1949 juga mulai dibentuk Dewan Pengawas Keuangan yang memiliki peran seperti BPK. Kemudian dengan terbentuknya kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1950, maka Dewan Pengawas Keuangan RIS digabung dengan Badan Pemeriksa Keuangan berdasarkan UUDS 1950. Tetapi dengan adanya Dekrit Presiden RI yang menyatakan berlakunya kembali UUD Tahun 1945, maka Dewan Pengawas Keuangan berdasarkan UUDS 1950 kembali menjadi Badan pemeriksa Keuangan berdasarkan pasal 23 ayat 5 UUD 1945.

Dalam pelaksanaannya BPK memiliki dasar hukum yang melandasi yaitu Undang Undang Dasar 1945 pasal 23 (E), (F), dan (G), Undang Undang No.15/2006 tentang “Badan Pemeriksa Keuangan”, Undang Undang No.15/2004 tentang “Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara”, Undang Undang No.1/2004 tentang “Perbendaharaan Negara”, Undang Undang No.17/2003 tentang “Keuangan Negara”.

Berdasarkan undang undang dan peraturan yang berlaku menjadi landasan

BPK dalam menetapkan visi. BPK memiliki visi yaitu menjadi lembaga pemeriksa keuangan negara yang bebas, mandiri, dan profesional serta berperan aktif dalam mewujudkan tata kelola keuangan negara yang akuntabel dan transparan. Maka, BPK memiliki tanggung jawab besar kepada pemilik kepentingan yang terdiri dari lembaga perwakilan (DPR, DPD, DPRD), pemerintah (instansi pemerintah yang diperiksa dan instansi penegak hukum), lembaga lain yang dibentuk berdasarkan undang undang, warga negara indonesia, dan lembaga – lembaga internasional.

Seluruh pelaksanaan pada BPK memiliki tujuan akhir yaitu mencapai visi BPK. Dalam mencapai visi BPK, BPK memiliki milestone atau batu pijakan yang mengarah pencapaian visi tersebut. Maka, BPK menyusun tujuan strategi sebagai tujuan jangka panjang untuk mencapai visi BPK. Tujuan strategis BPK adalah sebagai berikut

1. Mewujudkan BPK sebagai lembaga pemeriksa keuangan negara yang independen dan profesional,
2. Memenuhi semua kebutuhan dan harapan pemilik kepentingan,
3. Mewujudkan BPK sebagai pusat regulator di bidang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara,
4. Mendorong terwujudnya tata kelola yang baik atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara,

Dari keempat tujuan strategis yang dimiliki BPK, mewakili keseluruhan aspek dari apa yang menjadi keberhasilan BPK. Tujuan strategis harus didukung dari keseluruhan komponen yang terdapat pada BPK. Dengan adanya tujuan strategis sebagai wujud capaian visi BPK, maka BPK menjalankan peranan penting baik untuk internal BPK ataupun untuk pemilik



kepentingan (stakeholder). BPK memiliki peran tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk masa mendatang.

Dalam pengelolaan keuangan negara agar pelaksanaannya sesuai dengan undang-undang yang ada, terdapat sistem perbendaharaan negara oleh pemerintah daerah. Perbendaharaan negara diatur dalam Undang-Undang No. 1/2004, yang juga menjadi dasar hukum pelaksanaan kinerja BPK RI. Perbendaharaan negara adalah pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara, termasuk investasi dan kekayaan yang dipisahkan, yang ditetapkan dalam APBN dan APBD.

## **2.2 Tinjauan atas Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai kualitas audit seperti yang dilakukan oleh De Angelo (1981) mengenai kualitas auditor dan ukuran auditor. Ukuran auditor diukur dengan membandingkan kantor akuntan yang besar (*Big 8/6/5/4/3*) dan kantor akuntan kecil (*non Big 8/6/5/4/3*). Dalam penelitiannya, De Angelo (1981) kualitas audit ditentukan dengan kompetensi dan independensi auditor tersebut. Dan dari hal itulah memunculkan penelitian – penelitiann baru yang mendukung penelitian De Angelo tersebut. Menurut pendapatan De Angelo (1986) sistem akuntansi akrual memberi kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasikan pendapatan akuntansi. Maka, dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka akan semakin rendah kemungkinan diskresioneri akrual pada hasil audit. Kualitas audit juga dikaitkan dengan kebebasan auditor.

Dahlan (2009) menyatakan bahwa berkurangnya kebebasan merupakan suatu situasi yang memberi dorongan kepada auditor untuk mengabaikan, menyembunyikan ataupun salah menjelaskan hasil penemuannya. Kebebasan

auditor berkaitan erat dengan jasa bukan audit.

Hoitash (2009) menyatakan bahwa audit fee dapat memberikan dua dampak yaitu meningkatkan usaha auditor dalam melakukan audit yang akan meningkatkan pula kualitas audit. Kedua adalah memperbaiki hubungan antara auditor dan klien dalam mengestimasi fee yang akan dikenakan pada auditor. Hal itu menunjukkan bahwa audit fee juga berhubungan dengan kualitas audit dan independensi audit.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji bahwa kualitas audit berkaitan erat dengan sumber daya manusia. Faktor yang dapat menciptakan seorang auditor yang berkualitas diantaranya tingkat pendidikan formal, pengalaman, pendidikan berkelanjutan, keahlian dan tingkat kualifikasi profesi. Dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>NO.</b>	<b>PENELITI DAN TAHUN</b>	<b>VARIABEL PENELITIAN</b>	<b>HASIL PEMERIKSAAN (KESIMPULAN)</b>
1	Behn et al. (1997)	Variabel dependen: kepuasan klien  Variabel independen: 12 atribut kualitas audit, pergantian auditor, pengalaman kerja kontroller	6 atribut kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan klien, yaitu: pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, keterlibatan pimpinan KAP, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, dan keterlibatan komite audit. Serta pergantian auditor, pengalaman kerja kontroler juga berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan klien.

Lanjutan Tabel 2.1

2	Chuntao et al. (2005)	<p>Variabel dependen: ukuran KAP (kaitannya dengan kualitas auditor)</p> <p>Variabel independen : opini audit dan imbal jasa audit</p>	<p>KAP yang besar (Big 8/6/5/4) cenderung mengeluarkan opini yang dimodifikasi daripada KAP kecil. Selanjutnya, KAP besar cenderung untuk memiliki imbal jasa yang tinggi. Kedua kesimpulan tersebut menyebutkan bahwa KAP di pasar yang muncul di Cina tidak homogen dan KAP yang besar cenderung memiliki kualitas yang tinggi juga.</p>
3	Kartika (2006)	<p>Variabel dependen: kualitas audit</p> <p>Variabel independen: pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor</p>	<p>Pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Auditor cukup objektif dalam melakukan audit walaupun auditor telah melakukannya untuk klien tertentu selama beberapa tahun. Auditor juga dapat mengatasi tekanan dari klien maka tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

4	Lowensohn et al. (2007)	<p>Variabel dependen: kualitas audit</p> <p>Variabel independen: penggunaan auditor spesialisasi Pemerintahan</p>	<p>adanya hubungan positif antara penggunaan auditor spesialisasi pemerintahan terhadap kualitas audit yang dirasakan dan tidak ditemukan adanya hubungan antara penggunaan auditor spesialisasi pemerintahan terhadap audit fee. Serta kemudian, temuan mereka mengindikasikan bahwa penggunaan Big five sebagai auditor pemerintah yang pada penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan kualitas audit yang tinggi tidak selalu terbukti, namun hanya terkait dengan audit fee yang tinggi.</p>
5	Arsiyanti (2007)	<p>Variabel dependen: manajemen laba</p> <p>Variabel independen : kualitas audit, independensi auditor, mekanisme corporate governance</p> <p>Variabel kontrol : leverage dan ukuran perusahaan (size)</p>	<p>Manajemen laba diukur dengan discretionary accrual. Lamanya perikatan audit antara auditor/auditee berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>discretionary accrual</i>, maka semakin besar tingkat manipulasi yang dilakukan manajemen melalui manajemen laba.</p> <p>Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tetapi pengaruhnya tidak begitu signifikan</p>

Lanjutan Tabel 2.1

6	Batubara (2008)	<p>Variabel dependen: Kualitas hasil pemeriksaan</p> <p>Variabel independen: Latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan, dan independensi</p>	<p>latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Secara parsial, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hanya latar belakang pendidikan yang tidak berpengaruh.</p>
7	Cheng et. al (2009)	<p>Variabel dependen: Ukuran auditor dan pendekatan nama brand</p> <p>Variabel independen : Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan Continuing Profesional Development (CPD).</p>	<p>Kualitas auditor berhubungan secara positif terhadap human capital serta investasi perusahaan pada human capital menentukan kualitas audit yang diberikan pada klien. Cara untuk memastikan kelangsungan hidup, fleksibilitas, dan abilitas, maka KAP harus mengembangkan, mendidik, dan memberi training auditor pada semua level yang dipersiapkan untuk menunjukkan audit yang berkualitas tinggi saat ini.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

8	Duff (2009)	<p>Variabel dependen: Kualitas auditor</p> <p>Variabel independen: Tiga grup stakeholder : auditor, auditee, dan investor dengan menggunakan data administrasi tahun 2002 – 2005</p>	<p>Auditor dan auditee merasa kualitas pelayanan tidak terlalu penting dibanding investor. Kemudian, para responden menilai kualitas teknis menurun pada tahun 2005 dibanding 2002.</p>
9	Melati (2010)	<p>Variabel dependen: Kualitas auditor</p> <p>Variabel independen: Tingkat pendidikan formal, pengalaman, tingkat kualifikasi profesi, dan CPD</p>	<p>Secara simultan tingkat pendidikan, pengalaman, tingkat kualifikasi profesi dan CPD mempengaruhi kualitas auditor secara signifikan pada kedua instansi Tetapi secara parsial, hanya pengalaman dan CPD yang mem-pengaruhi kualitas auditor secara signifikan. Tingkat pendidikan formal dan tingkat kualifikasi profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas auditor pada ketiga hasil analisis.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

10	Farooq (2011)	<p>Variabel dependen: <i>Auditor Quality</i> (Kualitas auditor)</p> <p>Variabel Independen: <i>long-term auditor client relationship</i> (hubungan jangka panjang klien auditor)</p>	<p>Meskipun mayoritas responden UKM di Swedia mendukung hubungan jangka panjang klien auditor adalah menguntungkan untuk kualitas audit, beberapa dari mereka menjawab bahwa ada risiko tertentu yang dapat menurunkan kualitas audit yang ada dalam hubungan jangka panjang. Penurunan kualitas audit tersebut terjadi pada tahun yang ketujuh sampai kesepuluh.</p>
11	Irawaty (2011)	<p>Variabel dependen: Kualitas audit</p> <p>Variabel independen: Lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, jasa non audit.</p>	<p>Terdapat pengaruh antara variabel kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Untuk kompetensi auditor berpengaruh negatif, sedangkan untuk independensi berpengaruh positif. Dan terbukti bahwa independensi auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Sedangkan untuk kompetensi tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas audit. Dan dapat dibuktikan juga bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan artinya kompetensi auditor dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>

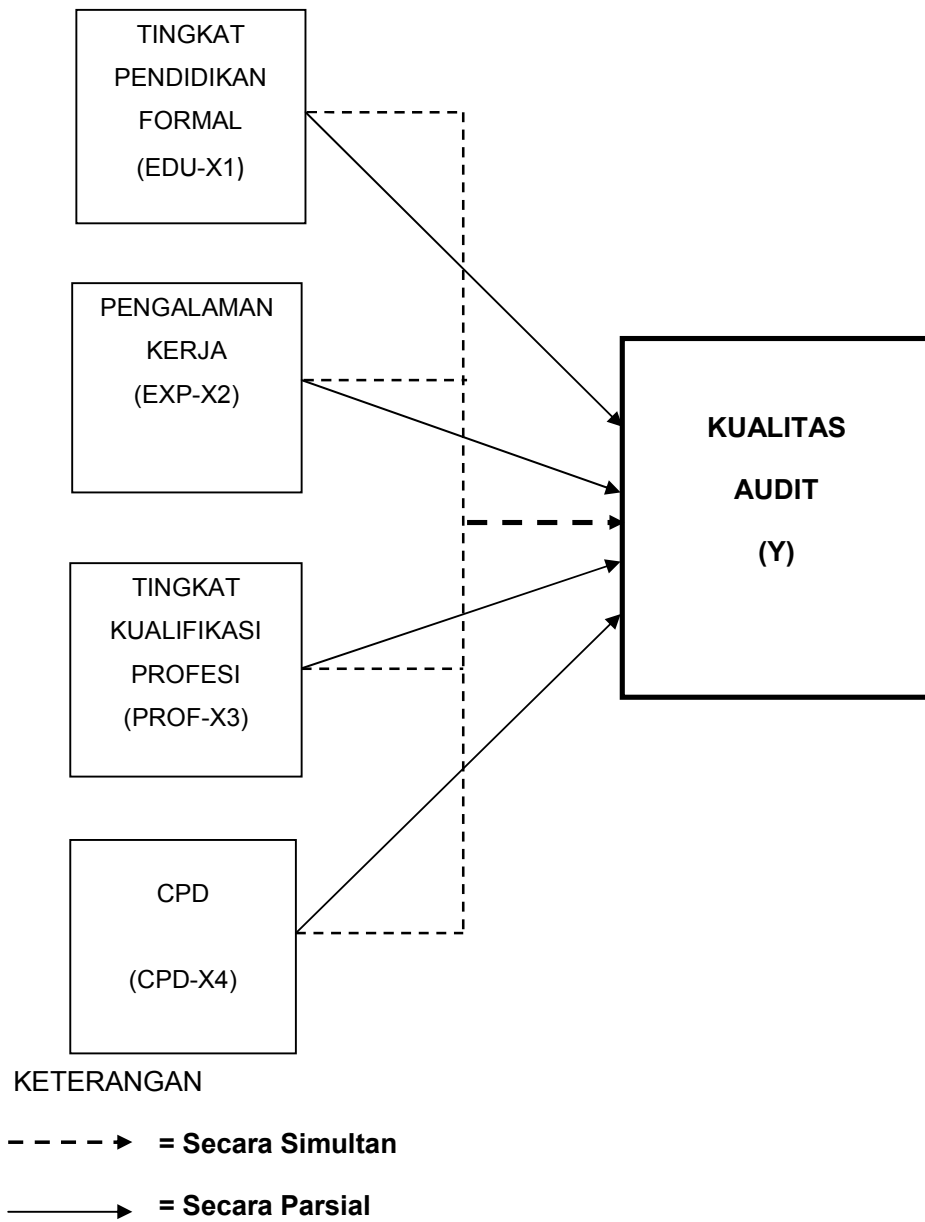
### 2.3 Kerangka Teoritis Pemikiran

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting untuk menciptakan kualitas audit yang baik guna menghadapi perkembangan teknologi di bidang keuangan yang semakin hari para auditor dituntut untuk kritis. Untuk itu diperlukan tingkat pendidikan formal yang memadai, pengalaman, dan kualitas dari manusia itu sendiri.

Adapun perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sampel. Pada penelitian terdahulu variabel independennya di satukan sedangkan pada penelitian ini variabel independennya diklasifikasikan . Sampel penelitian sebelumnya adalah auditor-auditor yang bekerja pada BPK, dan BPKP yang berada di area Jawa, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan.

Penjelasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, *continuing professional development terhadap* kualitas audit dapat dilihat secara singkat melalui kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.





**GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORITIS PEMIKIRAN**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Batubara (2008) menemukan bahwa latar belakang pendidikan, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan dan independensi secara

simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Secara parsial, kecakapan profesional, pendidikan berkelanjutan dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka rumusan hipotesis 1 ( $H_1$ ) adalah seperti berikut:

H1: Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan formal dengan kualitas audit di BPK.

Menurut Cheng et al. (2009), kebanyakan auditor yang berpengalaman lebih banyak mendeteksi kesalahan yang masuk akal dan lebih sedikit yang tidak masuk akal, jika dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Selain itu, auditor yang memiliki pengalaman lebih, semakin sedikit melakukan kesalahan pada pelaporan keuangan. Penelitian Libby dan Cheng et al. (2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat menambah dan mengakumulasi dasar pengetahuan auditor dalam kesalahan laporan keuangan dan teknik audit. Beberapa pengetahuan dapat menjamin banyak perusahaan memiliki kualitas audit yang baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka rumusan hipotesis 2 ( $H_2$ ) adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh pengalaman kerja dengan kualitas audit.

Cheng et al. (2009) berpendapat bahwa di samping pencapaian pendidikan dan pengalaman kerja pada auditor, tingkat kualifikasi dapat juga mempengaruhi kualitas auditor yang lebih baik. Jumlah yang banyak untuk asisten auditor dengan bersertifikat profesi akuntan atau bahkan lisensi CPA, kualitas audit akan menjadi lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka rumusan hipotesis 3 ( $H_3$ ) adalah sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh tingkat kualifikasi profesi dengan kualitas audit.

Melati (2010) CPD berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas auditor. Sebab CPD berfungsi untuk mempertahankan dan meningkatkan

pengetahuan, kemampuan dan kualitas dari sebuah individu profesional. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa tiap individu dalam sebuah perusahaan, instansi atau organisasi merupakan aset terbesar. Maka, perusahaan tidak hanya mencari bibit unggul atau tenaga yang berkompetensi, tapi perusahaan tersebut juga harus mempertahankannya itu. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka rumusan hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) adalah sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh antara *continuing professional development* terhadap kualitas audit.

Sumber daya manusia merupakan modal yang dapat direpresentasikan melalui keempat variabel di atas yaitu tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan CPD. Keempat variabel tersebut merupakan bentuk investasi human capital. Maka, perlu diteliti juga mengenai pengaruh ketiga variabel secara bersamaan terhadap kualitas audit.

H5: Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan CPD dengan kualitas audit

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada: Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Sulawesi Selatan yang beralamat di Jalan Andi Pangerang Pettarani Makassar.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah kelompok yang akan dikenakan atau ditetapkan dalam penelitian (Sunyoto, 2011: 17). Kerangka populasinya adalah kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian yang diambil dari suatu populasi yang karakteristiknya diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Sunyoto, 2011: 18). Pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan dengan menggunakan tipe *nonprobability sampling* yaitu teknik dimana probabilitas dari elemen populasi yang dipilih adalah tidak diketahui (Sunyoto, 2011: 65) dengan metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penelitian ini menggunakan penentuan sampel yang dikemukakan oleh Suliyanto (2006: 100), yaitu:

$$\eta = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$\eta = \frac{104}{1 + 104 (0,1)^2}$$

$$\eta = 50.98$$

Pembulatan 51 orang

Keterangan:

$\eta$  = Jumlah Sampel

$N$  = Populasi

$e$  = *Margin of error* (kesalahan maksimum yang bisa ditolerir sebesar 10 persen).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini sebanyak 51 orang. Namun untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak kembali ataupun cacat, maka kuesioner penelitian didistribusikan sebanyak 70 kuesioner.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi penelitian atau sumber asli tanpa melalui pihak perantara. Data primer penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada auditor pada lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data sekunder penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan (*library research*) dan mengakses *website* maupun situs-situs.

### 3.4 Metoda Pengumpulan Data

Dengan semakin majunya teknologi, maka menambah pilihan dalam menentukan metode pengumpulan data. Pada dasarnya metode pengumpulan data terdiri dari dua yaitu kuesioner dan wawancara. Wawancara dapat dilakukan langsung ataupun melalui media telekomunikasi. Begitupun juga dengan kuesioner, dapat dibagikan secara langsung, dikirim melalui pos, ataupun melalui email atau media virtual.

1. Pada penelitian ini, dipilih menggunakan kuesioner yang langsung dibagikan kepada auditor setempat. Dalam proses penyebaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku melalui bagian sumberdaya manusia (SDM) pada instansi terkait.

2. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*), metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.
3. Mengakses *Website* dan Situs-Situs, metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian dan teori yang mendukung atas penelitian yang dilakukan.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Teori yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, dapat menghasilkan konstruk. Konstruk adalah abstraksi dari fenomena-fenomena yang dapat diamati dari banyak dimensi (Indriantoro, 1999). Variabel yang digunakan untuk menganalisis secara langsung hubungan antara kualitas audit dengan tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan CPD yaitu menggunakan variabel dependen dan independen.

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi fokus penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat adalah mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah (Sekaran, 2006). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sehingga, variabel dependen sangat menentukan hasil akhir dari analisis data.

### **3.5.1.1 Kualitas Audit**

Hal utama yang menjadi fokus dari hasil penelitian adalah kualitas audit. De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Kartika (2006) menyatakan bahwa indikator kualitas audit digambarkan melalui (a) fasilitas yang disediakan instansi yang menunjang pelaporan. (b) pemahaman terhadap sistem informasi klien (c) mengacu pada pedoman pada prinsip auditing dan akuntansi. Ketiga hal itu akan diukur dengan skala likert dengan 5 poin bernilai positif yaitu semakin tinggi poin kualitas audit semakin baik. Penelitian mengenai kualitas audit telah dilakukan oleh Kartika (2006) dan Elfarini (2007).

### **3.5.2. Variabel Independen**

Variabel dependen tidak dapat berdiri sendiri, sehingga dibutuhkan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Jika terdapat variabel independen, terdapat pula variabel dependen dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel independen, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang akan diteliti.

#### **3.5.2.1 Tingkat Pendidikan Formal**

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu variabel independen pada penelitian ini. Cheng et al. (2009), menyarankan bahwa capaian



pendidikan pada auditor dapat meningkatkan kualitas dari audit pemerintahan. Cheng et al. (2009) menyatakan bahwa pencapaian pendidikan menjamin kualitas tenaga kerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan formal adalah lama pendidikan yang telah ditempuh oleh auditor. Skor yang dibuat adalah untuk D3 yang ditempuh 3 tahun diberi skor 3, untuk S1 (atau D4) yang ditempuh 4 tahun diberi skor 4, untuk profesi (PPA) yang ditempuh selama 5-5,5 tahun diberi skor 5, dan untuk S2 diberikan skor 6.

### **3.5.2.2 Pengalaman Kerja**

Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Ismanto, 2005). Tingkat pendidikan formal saja tidak cukup untuk menghasilkan tenaga yang profesional dan berkualitas tinggi. Tetapi pengalaman di lapangan juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas seorang auditor. Jika auditor tersebut memiliki pengalaman kerja sebelumnya, maka akan memberikan nilai tambah terhadap dirinya. Indikator yang diukur dalam variabel pengalaman adalah dari lama auditor bekerja pada bidang audit. Pengalaman diukur dari tahun sejak auditor bekerja di bidang audit menjadi auditor.

### **3.5.2.3 Tingkat Kualifikasi Profesi**

Untuk meningkatkan pertumbuhan, Cheng et al. (2009) menyarankan bahwa perusahaan audit harus mengembangkan staff, salah satu langkah terpenting dalam pertumbuhan profesional adalah lulus ujian CPA (Certified

Public Accounting). Di Indonesia telah terdapat Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) yang merupakan program pendidikan lanjutan bagi para lulusan fakultas ekonomi program studi akuntansi. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.179/U/2001 yang menetapkan mengenai penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan bergelar Akuntan (Akt.). Auditor pada suatu badan atau KAP sebaiknya memiliki sertifikasi tersebut, karena hal itu merupakan salah satu investasi juga pada auditor. Cheng et al. (2009) menyatakan bahwa di samping pencapaian pendidikan dan pengalaman kerja pada auditor, tingkat kualifikasi juga dapat mempengaruhi kualitas auditor agar lebih baik.

Tingkat kualifikasi profesi seperti PPA dapat merepresentasikan profesionalisme, keahlian dan kompetensi pada pelatihan. Indikator untuk mengukur tingkat kualifikasi profesi auditor adalah dengan pendidikan profesi yang telah ditempuh sehingga resmi menjadi akuntan. Untuk perhitungan variabel ini menggunakan variabel dummy. Variabel dummy merupakan kata sifat yang artinya kosong, "Zero – One" suatu variabel yang hanya ada "ya" atau "tidak" atau "muncul" atau "tidak muncul". Pada penelitian ini didukung oleh variabel dummy untuk mengukur indikator ada variabel independen yaitu tingkat kualifikasi profesi auditor. Jika auditor yang telah menempuh pendidikan profesi atau PPA maka diberi skor 1 dan yang belum diberi skor 0.

#### **3.5.2.4 *Continuing Professional Development (CPD)***

Menurut Cheng et.al. (2009), cara yang tepat dengan biaya efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional auditor adalah melalui *Continuing Professional Development (CPD)*. CPD diukur dengan

indikator (a) intensitas mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diadakan instansi (b) hasil audit setelah mengikuti program pelatihan dan edukasi dan (c) seminar yang diikuti. Pada indikator (a), (b) dan (c), diukur menggunakan skala likert dengan 5 poin, semakin besar poin semakin baik CPD pada auditor.

### 3.6. Metoda Analisis

Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Pengolahan data menggunakan SPSS 16.0. Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah regresi linier berganda dengan persamaan berikut :

$$Y = b_0 + b_1\text{EDU} + b_2\text{EXP} + b_3\text{PROF} + b_4\text{CPD} + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

EDU = tingkat pendidikan formal

EXP = pengalaman kerja

PROF = tingkat kualifikasi profesi

CPD = continuing professional development (CPD)

b<sub>0</sub> = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = koefisien regresi

e = error (5%), dengan signifikansi (95%)

Rangkaian metode analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan data adalah sebagai berikut.

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan suatu metode atau cara – cara yang digunakan untuk meringkas dan mendata dalam bentuk tabel, grafik atau ringkasan numerik data. Statistik deskriptif merupakan statistika yang menggunakan data suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja . Berdasarkan pernyataan tersebut, statistik deskriptif menggambarkan data demografi terhadap keadaan auditor yang sebenarnya. Pada analisis ini akan diungkapkan mengenai jumlah sampel, kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi.

### **3.6.2 Uji Reabilitas**

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha yang merupakan salah satu alat ukur pada SPSS untuk mengukur reabilitas. Ghozali (2009) mengungkapkan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

### **3.6.3 Uji Validitas**

Dalam penggunaan alat analisis kuesioner, maka uji validitas wajib untuk dilakukan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Valid yang dimaksud terlihat dari pertanyaan

pada kuesioner, pertanyaan tersebut harus dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur.

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan korelasi *bivariate*. Dengan menggunakan korelasi *bivariate* maka akan terlihat korelasi dari masing-masing indikator terhadap total variabel / konstruk. Data akan dinyatakan valid jika hasil dari korelasi tersebut adalah signifikan. Data yang signifikan ditandai dengan tanda bintang yang terdapat pada angka *Pearson Correlation* tiap indikator.

#### **3.6.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik menganalisis mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel baik independen dan dependen, model regresi atau variabel pengganggu.

##### **3.6.4.1 Uji Multikolinieritas**

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Variabel independen itu nantinya akan mempengaruhi variabel dependen. Maka Uji Multikolinieritas ini berfungsi untuk menguji ada tidaknya hubungan linear antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Dalam uji multikolinieritas ini akan menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 maka tidak terdapat kolerasi antar variabel independen. Dan apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas pada variabel independen dalam regresi.

#### 3.6.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Sebaiknya data dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas, maka harus homoskedisitas. Jika data bersifat homoskedisitas maka varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedisitas, maka digunakan Grafik Plot. Dengan Grafik Plot tersebut akan dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Menurut Ghozali (2009), dasar analisis yang digunakan adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Hal itu penting agar dapat membuktikan bahwa variabel pengganggu yang ada memiliki distribusi normal. Maka, uji statistik yang nantinya akan dilakukan menjadi valid. Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S digunakan dengan cara menciptakan variabel *unstandardized* residual. H<sub>0</sub> adalah data terdistribusi normal dan H<sub>A</sub> adalah data terdistribusi tidak normal. Jika probabilitas (asympt.Sig) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan jika probabilitas < 0,05 maka H<sub>0</sub>

ditolak.  $H_0$  diterima menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji K-S akan semakin lengkap jika ditambah dengan grafik P-Plot. Ghozali (2009) menyatakan bahwa pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009) :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka akan didapatkan analisis dari hipotesis. Kemudian, koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen.  $R^2$  yang terdapat dalam analisis harus lebih dari 0, sehingga terbukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ghozali (2009) menyatakan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinansi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Maka, dalam penelitian ini akan dilihat pula nilai *Adjusted*  $R^2$ .

### 3.6.5.2 Uji Statistik F

Dengan adanya  $R^2$  saja tidak cukup untuk menjelaskan hubungan signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen. Maka, digunakan uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dideteksi apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Ghozali (2009) menyatakan bahwa untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji F harus memenuhi kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.  $H_0$  menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama – sama tidak dapat mempengaruhi variabel dependen. Apabila hipotesis alternatif diterima, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.5.3 Uji Statistik t

Uji statistik F mendeteksi seberapa jauh sebuah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Uji statistik F akan menjadi lengkap dengan adanya uji statistik t. Uji F mendeteksi secara simultan, sedangkan pada uji t pengaruh variabel independen terhadap dependen dideteksi secara parsial. Hasil uji tersebut akan membuktikan bahwa suatu variabel independen dapat menjelaskan secara signifikan variabel dependen atau tidak. Berdasarkan pernyataan Ghozali (2009) mengenai cara melakukan uji t yaitu jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  menyatakan suatu parameter memiliki nilai 0 dapat ditolak jika nilai lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Jika memenuhi syarat tersebut,  $H$  alternatif dapat diterima.



Maka, variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

### **3.6.6 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

Berdasarkan sampel yang sudah ditentukan kemudian dibuat distribusi sampelnya. Maka akan ditemukan total sampel yang ada keseluruhan dan selanjutnya ditentukan berapa sampel untuk diteliti. Setelah mendapatkan data yang diinginkan dari kuesioner yang sudah disebar, maka dari data tersebut mulai dianalisis untuk mendapatkan hasil dari hipotesis yang telah ditentukan.

Kemudian dari sampel tersebut ditentukan statistik deskriptifnya. Statistik deskriptif merepresentasikan data dari hasil penyebaran kuesioner. Statistik deskriptif menjelaskan mengenai jumlah sampel, kisaran teoritis, kisaran aktual, rata – rata dan standar deviasi. Kemudian data mulai diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0 menggunakan metode regresi berganda.

Dari pengolahan data tersebut akan dapat dianalisis hipotesis-hipotesis untuk menunjang simpulan hasil penelitian. Setelah semua data dianalisis sesuai alat analisis yang dipilih, maka akan dibuat kesimpulan penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel yaitu auditor pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Sulawesi Selatan. Persiapan penyebaran kuesioner kurang lebih selama satu bulan, yang menyesuaikan dengan jadwal pemeriksaan auditor BPK. Pada penelitian ini, terdapat jumlah sampel sebesar 51 orang dan kuesioner yang di distribusikan sebanyak 70 kuesioner. Tabel 4.1 menjelaskan mengenai penyebaran kuesioner pada BPK.

**Tabel 4.1**  
**Keterangan Penyebaran Kuesioner**

Kuesioner yang tersebar	70
Kuesioner yang kembali	58
Kuesioner yang tidak kembali	12
Kuesioner yang diolah	58

*Sumber: Data Primer Diolah, 2013*

Kuesioner tersebut disebar sejak 1 juli 2013 dan terkumpul 8 juli 2013. Pada proses penyebaran tersebut, dilakukan langsung ke tiap-tiap instansi dan mengikuti prosedur yang ada yaitu melalui bagian Sumber Daya Manusia (SDM) atau Kepegawaian pada tiap instansi. Dari bagian tersebut, kuesioner disebar langsung pada auditor masing-masing. Gambaran umum mengenai data demografi auditor pada BPK perwakilan sulawesi selatan dijelaskan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Data Demografi BPK**

Kriteria	Jenis		Jumlah	
Jabatan	Pemeriksa pertama		34	
	Pemeriksa muda		22	
	Pemeriksa madya		2	
	Pemeriksa utama		0	
	Yang lainnya		0	
Pengalaman kerja audit	0 – 5 tahun		17	
	6 – 10 tahun		20	
	11 – 15 tahun		12	
	16 – 20 tahun		5	
	21 – 25 tahun		3	
	26 – 30 tahun		1	
Pengalaman kerja di BPK	0 – 5 tahun		17	
	6 – 10 tahun		13	
	11 – 15 tahun		20	
	16 – 20 tahun		4	
	21 – 25 tahun		2	
	26 – 30 tahun		1	
	31 – 35 tahun		2	
Tingkat pendidikan formal	D3	Akuntansi	2	
		Manaj	0	
		Lainnya	0	
	S1	Akuntan	36	
		Manaj	14	
		Sospol	2	
		Hukum	4	
		Teknik	1	
			1	
	P. Profesi	Akuntan	19	
		Pkpa	1	
		Tidak menjawab	4	
	S2	Akuntansi	4	
		Manaj	2	
		Hukum	2	
		akuntan	1	
	S3	Akuntan	0	
Manaj		0		
lainnya		0		
Profesi lain yang menunjang	Ya	6	Tidak disebutkan	5
			JFA	1
	Tidak	52		
Intensitas training	Rutin		1	
	Sering		45	
	Jarang		11	
	Tidak pernah		1	

Sumber: data primer diolah 2013

Pada Instansi BPK terdapat berbagai pembagian kerja dan tidak semua auditor. Responden pada penelitian ini hanya difokuskan pada auditor pada masing-masing instansi. Deskripsi responden didapatkan melalui kuesioner. Hal tersebut dapat dijelaskan lebih jauh mengenai sampel pada penelitian ini. Auditor pada BPK memiliki jenjang jabatan yang berbeda-beda. Responden terbesar BPK adalah pemeriksa pertama yaitu 34 orang selanjutnya disusul pemeriksa muda yaitu 22 orang dan pemeriksa madya yaitu 2 orang.

Jabatan cukup dipengaruhi dengan berapa lama pengalaman seseorang dalam melakukan audit. Pada penelitian diungkapkan mengenai lama bekerja di bidang audit dan lama bekerja pada instansi tersebut. Sebagian responden berpengalaman yang bekerja pada bidang audit pada skala 6 – 10 tahun sebanyak 20 orang. Sedangkan untuk lama bekerja di BPK pada skala 11 – 15 tahun sebanyak 20 orang.

Pengalaman bekerja biasanya terkait dengan latar belakang pendidikan. Sebagian besar pegawai pada BPK memiliki pendidikan terakhir yaitu S1 sebanyak 57 orang. Hampir seluruh responden berlatar belakang pendidikan jurusan akuntansi. Hal tersebut dapat membantu proses pelaporan audit yang baik, karena auditor telah dibekali dengan ilmu audit.

Dengan adanya pendidikan formal saja tidak cukup, harus didukung dengan tambahan pendidikan non formal yang menunjang audit. Pada BPK hanya 6 orang menyatakan pendidikan formal mereka menunjang audit dan sisanya sebanyak 52 menyatakan tidak menunjang.

Pendidikan non formal yang bersifat mandiri tidak cukup tanpa adanya dukungan pengembangan dari instansi terkait. BPK telah memiliki Pusat Pendidikan dan Pelatihan khusus untuk pegawai. Auditor pada BPK sebanyak 45 orang mengatakan sering mengikuti seminar atau training, tetapi tidak rutin. Hal

ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada BPK sudah menjadi perhatian tersendiri guna meningkatkan kinerja tiap individu dan instansi pada akhirnya.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tiap variabel dalam penelitian ini. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit yang terdapat pada BPK (Sulawesi Selatan). Sedangkan untuk variabel independen terdiri dari pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan *continuing professional auditor* (CPD). Pada statistik ini akan dijelaskan mengenai nilai minimal dan maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi.

**Tabel 4.3**  
**Statisik deskriptif**

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-rata	Standar Deviasi
EDU	58	4 – 6	6 – 10	8,69	1,111
EXP	58	5 – 9	9 – 14	11,74	1,421
PROF	58	9 – 6	6 – 15	11,34	2,205
CPD	58	6 – 9	9 – 15	12,28	1,399
QUAL	58	6 – 9	9 – 15	12,81	1,263

Sumber: data primer diolah 2013

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa kisaran aktual berbeda dengan kisaran teoritis. Kemudian, untuk variabel EDU memiliki rata-rata 8,69 dan standar deviasi 1,111 yaitu kurang dari 20% dari nilai rata-rata. Hal itu menunjukkan bahwa variasi yang dimiliki kecil.

Variabel EXP memiliki nilai rata-rata 11,74 dan standar deviasi 1,421. Standar deviasi kurang dari 2,348 (20% dari nilai rata-rata), maka variasi kecil. Sedangkan variabel PROF memiliki rata-rata 11,34 dan standar deviasi 2,205 yang berarti masih kecil dari 20% nilai standar deviasi, itu berarti variasi masih kecil. Pada variabel CPD memiliki nilai rata-rata 12,28 dan standar deviasi 1,399

yang masih kurang dari 20% nilai rata-rata, berarti variasi kecil. Yang terakhir adalah variabel QUAL yang memiliki rata-rata 12,81 dan standar deviasi 1,263. Standar deviasi tersebut berada cukup dbawah 20% dari nilai rata-rata, maka variasi yang cukup kecil.

### 4.3 Uji Alat Analisis

#### 4.3.1 Uji Reabilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *crombach alpa*. Ghozali (2009) menyatakan bahwa konstruk akan dikatakan *reliabel* jika memenuhi *crombach alpa* lebih dari 0,60. Pada tabel 4.5 dapat dilihat hasil uji reabilitas. Data tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *crombach alpa* diatas 0,60 atau 60%. Dari data dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah *reliabel*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reabilitas**

No.	Variabel	Crombach Alpha	Ket
1	EDU	0,882	<i>Reliabel</i>
2	EXP	0,759	<i>Reliabel</i>
3	PROF	0,864	<i>Reliabel</i>
4	CPD	0,830	<i>Reliabel</i>
5	QUAL	0,776	<i>Reliabel</i>

Sumber: data primer diolah 2013

#### 4.3.2 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner, maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariante pada masing-masing indikator atau variabel dan total skor konstruk. Hasil korelasi tersebut harus signifikan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil uji Validitas**

Variabel	Item	<i>Person correlation</i>	Sig	keterangan
EDU	EDU1	0,874	0,000	<i>VALID</i>
	EDU2	0,883	0,000	<i>VALID</i>
EXP	EXP1	0,646	0,000	<i>VALID</i>
	EXP2	0,799	0,000	<i>VALID</i>
	EXP3	0,652	0,000	<i>VALID</i>
PROF	PROF1	0,921	0,000	<i>VALID</i>
	PROF2	0,923	0,000	<i>VALID</i>
	PROF3	0,865	0,000	<i>VALID</i>
CPD	CPD1	0,866	0,000	<i>VALID</i>
	CPD2	0,854	0,000	<i>VALID</i>
	CPD3	0,704	0,000	<i>VALID</i>
QUAL	QUAL1	0,727	0,000	<i>VALID</i>
	QUAL2	0,669	0,000	<i>VALID</i>
	QUAL3	0,751	0,000	<i>VALID</i>

Sumber: data primer diolah 2013

Setelah diolah menggunakan alat bantu SPSS, pada tabel *correlation* didapatkan bahwa tiap-tiap indikator atau variabel terhadap semua konstruk memiliki hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa tiap variabel adalah valid.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas cukup penting, yaitu untuk menguji apakah pada variabel independen ditemukan adanya korelasi atau tidak. Jika dalam suatu variabel ditemukan adanya korelasi, maka variabel tersebut tidak *ortogol*. Variabel ortogol adalah jika nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah 0. Oleh karena itu, untuk mendeteksi hal tersebut digunakan nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Variabel independen dikatakan terbebas dari multikolinieritas maka nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  dan *VIF*  $\leq 10$ . Pada tabel 4.6 merupakan perhitungan statistik.

**Tabel 4.6**  
**Collinearity**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EDU	0,578	1,731
EXP	0,467	2,139
PROF	0,547	1,829
CPD	0,490	2,040

Sumber: Data primer diolah 2013

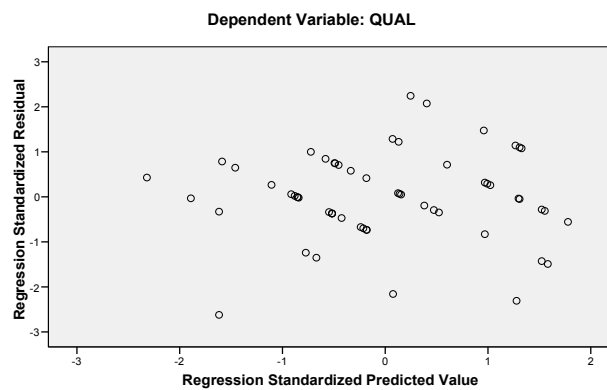
Pada tabel 4.6 tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai Tolerance  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ . Dari data tersebut didapat bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen pada model regresi tersebut. Kesimpulan dari data tersebut dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresinya.

#### 4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk melihat dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Sehingga didapatkan model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Pengujian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk melihat apakah model regresi heterokedastisitas atau tidak.

**Gambar 4.1**

Scatterplot



Sumber: data primer diolah 2013



Pada gambar 4.1 terlihat grafik scatterplot dari data BPK yang menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga data yang diolah adalah homoskedastisitas.

#### 4.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat baik variabel independen maupun variabel dependen dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena uji normalitas ini merupakan syarat untuk melakukan uji t dan uji F. Pengujian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji K-S menggunakan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*, yang nilai tersebut harus di atas tingkat alpha yaitu 5% atau 0,05. Selain itu dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov, apakah signifikan terhadap *Asymp.Sig (2-tailed)* atau tidak. Hasil dari analisis uji K-S dapat dilihat pada tabel 4.7. Uji K-S dilengkapi dengan keterangan gambar grafik P-Plot.

**Tabel 4.7**  
**Uji K-S**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84128061
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,069
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,494

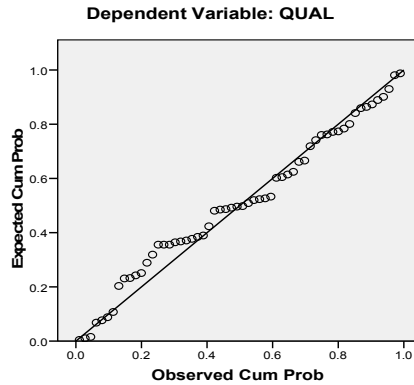
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah 2013

## GAMBAR 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer diolah 2013

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Selain itu juga grafik P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, grafik P-P plot menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Pada data yang diolah terdapat lebih dari dua variabel independen. *Adjusted R<sup>2</sup>* pada hasil analisis tepat digunakan untuk menghindari kemungkinan bias terhadap variabel independen yang lebih dari dua.

**Tabel 4.8**  
**Uji koefisien determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 <sup>a</sup>	,556	,523	,872

a. Predictors: (Constant), CPD, PROF, EDU, EXP

b. Dependent Variable: QUAL

*Sumber: data primer diolah, 2013*

Pada hipotesis kelima dari penelitian ini, menguji apakah terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan CPD terhadap kualitas audit. Pada tabel 4.8 di atas terlihat bahwa angka R 0,746, maka korelasi antara variabel dependen terhadap variabel independen adalah positif dan kuat. Hal itu disebabkan karena angka R harus lebih besar sama dengan 0,5. Selanjutnya dilihat pada R Square yaitu 0,556, menunjukkan bahwa kemampuan kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel pendidikan, pengalaman, tingkat kualifikasi profesi dan CPD sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% dapat dijelaskan diluar dari variabel penelitian.

#### 4.5.2 Uji Statistik F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F dihitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df, sebagai berikut:

**Tabel 4.9****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,572	4	12,643	16,610	,000 <sup>a</sup>
	Residual	40,342	53	,761		
	Total	90,914	57			

a. Predictors: (Constant), CPD, PROF, EDU, EXP

b. Dependent Variable: QUAL

*Sumber: data primer diolah, 2013*

Berdasarkan uji anova atau uji F dari output SPSS, terlihat bahwa diperoleh F hitung sebesar 16,610 dan probabilitas sebesar 0,000. Secara lebih tepat, nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dimana jika F hitung > F tabel maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang/df1 ( $k$ ) = 4 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2, diperoleh nilai F tabel 2,53. Melihat nilai F hitung 16,610 lebih besar dari nilai F tabel (2,53). Dengan demikian, dari hasil pengujian diatas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.5.3 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, maka ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah indikator/variabel.

**Tabel 4.10****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,736	1,148		3,254	,002		
EDU	,319	,137	,280	2,329	,024	,578	1,731
EXP	,259	,119	,291	2,175	,034	,467	2,139
PROF	,028	,071	,049	,394	,695	,547	1,829
CPD	,240	,118	,266	2,038	,047	,490	2,040

a. Dependent Variable: QUAL

Sumber: data primer diolah, 2013

1. Pendidikan ( $X_1$ )

Untuk nilai t hitung sebesar 2,329 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,674. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung (2,329) > nilai t tabel (1,674) maka, variabel pendidikan formal terhadap kualitas audit berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh pendidikan formal auditor terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan formal terhadap kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini untuk  $H_0$  ditolak dan untuk hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

2. Indikator pengalaman kerja ( $X_2$ )

Untuk nilai t hitung sebesar 2,275 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 1,674. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung (2,275) > nilai t tabel (1,674) maka, variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini untuk  $H_0$  ditolak dan untuk hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

### 3. Indikator kualifikasi profesi ( $X_3$ )

Untuk nilai  $t$  hitung sebesar 0,394 dan untuk nilai  $t$  tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,674. Dengan begitu bahwa untuk nilai  $t$  hitung (0,394) < nilai  $t$  tabel (1,674) maka, variabel kualifikasi profesi terhadap kualitas audit tidak berpengaruh.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh tingkat kualifikasi profesi terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,695. Oleh karena besarnya nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kualifikasi profesi terhadap kualitas audit tidak berpengaruh dan signifikan. Maka dalam hal ini untuk  $H_0$  diterima dan untuk hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

### 4. Indikator CPD ( $X_4$ )

Untuk nilai  $t$  hitung sebesar 2,038 dan untuk nilai  $t$  tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,674. Dengan begitu bahwa untuk nilai  $t$  hitung (2,038) > nilai  $t$  tabel (1,674) maka, variabel CPD terhadap kualitas audit berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh CPD terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CPD terhadap kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini untuk  $H_0$  ditolak dan untuk hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

Adapun rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,736 + 0,319X_1 + 0,259X_2 + 0,028X_3 + 0,240X_4$$

1. Koefisien konstanta bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan Variabel pendidikan formal, pengalaman kerja, kualifikasi profesi dan CPD maka kualitas audit akan mengalami peningkatan.
2. Koefisien regresi pendidikan formal bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan pengalaman kerja, kualifikasi profesi, dan CPD maka pendidikan formal akan mengalami peningkatan
3. Koefisien regresi pengalaman kerja bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel pendidikan formal, kualifikasi profesi, dan CPD maka pengalaman kerja akan mengalami peningkatan.
4. Koefisien regresi kualifikasi profesi bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsi ketiadaan variabel pendidikan formal, pengalaman kerja, dan CPD maka, kualifikasi profesi akan mengalami peningkatan.
5. Koefisien regresi CPD bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsi ketiadaan variabel pendidikan formal, pengalaman kerja, dan kualifikasi profesi maka, CPD akan mengalami peningkatan.

#### **4.6. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kantor BPK perwakilan Sulawesi Selatan, terdapat hasil dari penelitian tersebut yang dituangkan dalam bab ini.

##### **4.6.1. Pembahasan variabel pendidikan formal terhadap kualitas audit**

Dari hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan sig (2tailed) lebih kecil dari 0,05. Dan untuk reabilitas didapat

nilai sebesar 0,882 dengan ketentuan  $>$  dari 0,60 dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya. Untuk nilai tolerance pada tabel menunjukkan bahwa nilai  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  dari 10. Hal ini menyatakan bahwa pada full model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji spss untuk nilai t hitung sebesar 2,329 dan untuk nilai t tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,674. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung (2,329)  $>$  nilai t tabel (1,674) maka, variabel pendidikan formal terhadap kualitas audit berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan*  $<$  0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh pendidikan formal terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024. Oleh karena besarnya nilai signifikansi  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan formal terhadap kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini untuk  $H_0$  ditolak dan untuk hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hal ini dilihat pada tabel demografi terdapat bahwa rata-rata mereka memiliki pendidikan terakhir S1 akuntansi. Dengan adanya dasar akuntansi pada auditor, maka proses pelatihan yang digunakan untuk memberikan lagi pengetahuan sudah cukup untuk kualitas seorang auditor.

#### **4.6.2. Pembahasan variabel pengalaman kerja terhadap auditor**

Dari hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan sig (2tailed) lebih kecil dari 0,05. Dan untuk reliabilitas didapat nilai sebesar 0,759 dengan ketentuan  $>$  dari 0,60 dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan *reliabel* untuk pengujian selanjutnya. Untuk nilai *tolerance*



pada tabel menunjukkan bahwa nilai  $> 0,10$  dan nilai VIF  $<$  dari 10. Hal ini menyatakan bahwa pada full model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji SPSS Untuk nilai t hitung sebesar 2,275 dan untuk nilai t tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,674. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung (2,275)  $>$  nilai t tabel (1,674) maka, variabel pengalaman kerja seorang auditor terhadap kualitas audit berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan*  $< 0,05$  berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh pengalaman kerja seorang auditor terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Oleh karena besarnya nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini untuk  $H_0$  ditolak dan untuk hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Pada tabel demografi, rata-rata pegawai yang berada di BPK perwakilan sulawesi selatan memiliki pengalaman 11 – 15 tahun menjadi auditor. Dari pengalaman yang tersebut, kualitas audit semakin meningkat dan mempengaruhi kualitas audit pada BPK RI perwakilan sulawesi selatan.

#### **4.6.3. Pembahasan variabel kualifikasi profesi terhadap kualitas audit**

Dari hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan sig (2tailed) lebih kecil dari 0,05. Dan untuk reabilitas didapat nilai sebesar 0,864 dengan ketentuan  $>$  dari 0,60 dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan *reliable* untuk pengujian selanjutnya. Untuk nilai *tolerance* pada tabel menunjukkan bahwa nilai  $> 0,10$  dan nilai VIF  $<$  dari 10. Hal ini

menyatakan bahwa pada full model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji SPSS Untuk nilai t hitung sebesar 0,394 dan untuk nilai t tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,674. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung ( $0,394$ ) < nilai t tabel ( $1,674$ ) maka, variabel tingkat kualifikasi profesi terhadap kualitas audit tidak berpengaruh.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh tingkat kualifikasi profesi terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,695. Oleh karena besarnya nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kualifikasi profesi terhadap kualitas audit tidak berpengaruh dan signifikan. Maka dalam hal ini untuk  $H_0$  diterima dan untuk hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Hal ini disebabkan semakin sedikitnya lulusan S1 yang mengambil sekolah profesi maka pengaruhnya yang tidak signifikan antara tingkat kualifikasi profesi auditor dan kualitas audit.

#### **4.6.4. Pembahasan variabel CPD terhadap kualitas audit**

Dari hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan sig (2tailed) lebih kecil dari 0,05. Dan untuk reabilitas didapat nilai sebesar 0,830 dengan ketentuan > dari 0,60 dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya. Untuk nilai tolerance pada tabel menunjukkan bahwa nilai > 0,10 dan nilai VIF < dari 10. Hal ini menyatakan bahwa pada full model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji SPSS Untuk nilai t hitung sebesar 2,038 dan untuk nilai t tabel dari hasil  $n-k-1$  ( $n$ =responden,  $k$ =variabel independen) sebesar 1,674. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung (2,038) > nilai t tabel (1,674) maka, variabel CPD terhadap kualitas audit berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh CPD terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CPD terhadap kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini untuk  $H_0$  ditolak dan untuk hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Terlihat bahwa dalam tabel demografi menunjukkan intensitasi *training* atau pelatihan yang dilakukan pegawai cukup signifikan. Hal ini dinyatakan dari tabel demografi yang menyatakan rata-rata pegawai lebih sering mengikuti proses training.

#### **4.6.5. Pembahasan variabel pendidikan formal, pengalaman kerja, kualifikasi profesi, dan CPD terhadap kualitas audit**

Dari hasil beberapa pengujian yang dilakukan, untuk pengujian kualitas data yang dimana terdapat uji validitas dan reabilitas hasil yang didapat untuk pengujian ini bahwa seluruh pernyataan dari indikator yang menyatakan bahwa seluruh pernyataan Valid dan selanjutnya tahap uji reabilitas seluruh indikator yang ada dapat dinyatakan reabel. Lalu untuk pengujian analisis grafik dengan melihat tampilan grafik *normal probability plot* dapat disimpulkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal sama halnya dengan penelitian pada uji K-S yang menyatakan pada sig lebih dari 0,05. Dari gambar terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal serta penyebaran di sekitar garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal dan

model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Dan pengujian heteroskedastisitas dari hasil analisis grafik di atas terlihat bahwa data tidak membentuk pola tertentu sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada *residual* untuk variabel pendidikan formal, pengalaman kerja, kualifikasi auditor, dan CPD terhadap kualitas audit. Syarat yang harus terpenuhi pada model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji anova atau uji f dari output SPSS, terlihat bahwa diperoleh F hitung sebesar 16,610 dan probabilitas sebesar 0,000. Secara lebih tepat, nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dimana jika F hitung > F tabel maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang/df1 ( $k = 4$  (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2, diperoleh nilai F tabel 2,53. Melihat nilai F hitung 16,610 lebih besar dari nilai F tabel (2,53). Dengan demikian, dari hasil pengujian di atas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Sama halnya yang dikatakan peneliti sebelumnya Cheng et. al (2009) dan Melati (2010) yang mengatakan bahwa secara simultan dapat mempengaruhi kualitas audit namun untuk penelitian ini, secara parsial hanya variabel kualifikasi profesi yang tidak berpengaruh dan signifikan disebabkan karena pegawai rata-rata memiliki pendidikan non formal yang tidak menunjang dalam mencapai kualitas audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan *continuing professional development* (CPD) terhadap kualitas audit di BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan. Dengan melakukan proses dari awal pengumpulan data hingga pengolahan data. Maka, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sama halnya yang dikatakan peneliti sebelumnya Cheng at. al (2009) dan Melati (2010) yang mengatakan bahwa secara simultan tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan CPD Mempengaruhi kualitas audit secara signifikan pada BPK RI Perwakilan Sul-Sel.

2. Secara parsial keempat variabel memiliki kesimpulan yang bermacam-macam yaitu

*Tingkat pendidikan formal* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebab rata-rata mereka memiliki pendidikan terakhir S1 akuntansi. Dengan adanya dasar akuntansi, maka proses auditing akan lebih baik.

*Pengalaman kerja*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebab rata-rata auditor yang berada di BPK RI perwakilan sulawesi selatan memiliki pengalaman 11 – 15 tahun menjadi auditor. Dari pengalaman tersebut, akan mempengaruhi kualitas audit pada BPK RI perwakilan sulawesi selatan.

*Tingkat kualifikasi profesi*, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan semakin sedikitnya lulusan S1 yang mengambil sekolah profesi maka pengaruhnya yang tidak signifikan antara tingkat kualifikasi profesi auditor dan kualitas audit.

*Continuing profesional development (CPD)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebab intensitas *training* atau pelatihan yang dilakukan oleh auditor di BPK cukup signifikan dengan begitu akan meningkatkan atau menjaga kualitas audit tetap lebih baik.

## **5.2 Keterbatasan**

Dalam proses penelitian hingga menghasilkan kesimpulan, ditemui beberapa keterbatasan pada penelitian yaitu Pada objek penelitian, ada sebagian auditor sedang melakukan pemeriksaan ke instansi pemerintahan yang ada di kotamadya Makassar maupun di daerah sehingga mengurangi variasi jawaban responden penelitian.

## **5.3 Saran**

Dengan melihat hasil penelitian, maka diberikan saran – saran sebagai berikut :

Saran untuk penelitian yang akan datang

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Untuk objek penelitian diusahakan lebih luas cakupannya, maka jawaban akan lebih beragam dan hasil semakin akurat

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Michael. 1999. *The Art of HRD, Human Resource Management Strategy and Action. 1st Ed.* New Delhi : Crest Publishing House,
- Arens, A.A. dan Loebbecke, J.K. ,1996. *Auditing Pendekatan Terpadu.* Buku Satu, Jakarta, Salemba Empat.
- Arsiyanti, Ida. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba.* Skripsi S1 FE Undip.
- Ashton, F. M. dan F. J. Monaco, 1991, *Weed Science: Principle and Practice John Willey and Sons.* Inc N. Y. pp. 419
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2009. *Buku Program Reformasi Birokrasi BPK RI.* Jakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2009. *Rencana Strategis BPK RI,* Jakarta.
- Batubara, Rizal Iskandar, 2008. *Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Bawasko Medan).* Tesis. Sumatera Utara: Ilmu Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Behn, Bruce K., Joseph V. Carcello, Dana R. Hermanson. (1997). "The Determinants of Audit Client Satisfaction among of Big 6 Firms", Accounting Horizon, March. pp. 7-24.
- Boynton, W. C., Raymond N. J. dan Walter G. K . 2003. *Modern Auditing Edisi 7 Jilid I.* Penerjemah Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Erlangga.
- Cempaka. 2012. *Kajian Sastra Daerah.* Diakses 11 juli 2013 dari <http://murnihabaru.blogspot.com>
- Cheng, Yu-Shu, Yi-Pei Liu, and Chu-Yang Chien.2009. "The Association Between Auditor Quality and Human Capital". *Managerial Auditing Journal*, Vol.24, No.6, pp.523-541.
- Chuntao Li, Frank M. Song, and Sonia M. L Wong. 2005. *Audit Firm Size Effects in China's Emerging Audit Market.* Diakses 2 Maret 2013, dari [www.SSRN.com](http://www.SSRN.com)
- Dahlan, Muhammad. 2009. *Analisis Hubungan Antara Kualitas Audit dengan Diskresioneri Akrual dan Kebebasan Auditor. Working Paper in Accounting and Finance.* Jakarta.
- Damsar. 2010. *Pendidikan, Investasi SDM Dan Pembangunan.* Jakarta : RajaGrafindo Persada.

- DeAngelo, L.E, 1981. Auditor Size and audit quality. *Journal of Accounting & Economics*.
- Deis, D.R. dan Groux, G.A. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector, The Accounting Review*. Januari. p. 462-479.
- Duff,A.2009. "Measuring Audit Quality in Era of Change (An Empirical Investigation of UK Audit Market Stakeholders in 2002 and 2005)". *Managerial Auditing Journal*, Vol.24, No.5, pp.400-422
- Elfarini, Eunike Christina.2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang.
- Farooq, Suhaib Aamir Umar. 2011. *Auditor client relationship and audit Quality The effects of long-term auditor client relationship on audit quality in SMEs*. Thesis. Sweden: UMEA Universitas.
- Ghozali, Imam.2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Undip.
- Hariandja, Marihot T.E, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Widi dan Handayani, Sari. 2010. *Peran Faktor-faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara*. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, (Online), Vol. 1, No. 1, April 2010, 83-112, (<http://publit2.petra.ac.id>, diakses 22 Februari 2013).
- Hoitash, Rani Ariel Markelevich and Charles A.Barragota. 2007. *Auditor Fees and Audit Quality*. *Managerial Auditing Journal*, Vol.22, No.8, pp.761-786.
- Irawaty, St Nur. 2011. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar*. Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Kartika, Widhi Frianty. 2006. *Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: KAP di riant Jakarta)*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro.
- Khomsiyah, dan Nur Indriatoro. 1998. *Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen Dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume. 1, No. 1, Januari, Hal. 13-27.
- Lowensohn, S., L. E. Johnson, R. J. Elder, and S. P. Davies. 2007. *Auditor specialization, perceived audit quality, and audit fees in the local government audit market*. *Journal of Accounting and Public Policy* 26: 705–732.
- Manulang, M. 2005. *Dasar dasar manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Univ.



- Melati, Rima. 2010. *Hubungan Antara Kualitas Auditor dan Human Capital di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Ed.6. Jakarta: Salemba Empat.
- Pettigrew, Andrew and Richard Whipp. 2003. *Sukses Bersaing Melalui Perubahan*. Alih bahasa Umiyati. Edisi Revisi. Jakarta: Abdi Tandur,
- Porter, B. ntSimon, J. and Hatherly, D., 2003. *Principles of External Auditing, Second Edition*, John Wiley & Sons Ltd, England,.
- Sikula, Andrew E. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Bandung.
- Sekaran, Uma. 2006.*Research Methods For Bussiness*.4 Ed.Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi Alat Statistik & Analisis Output Komputer untuk Mahasiswa dan Praktisi*.Yogyakarta: CAPS.
- Widagdo, R., 2002. *Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitan Audit terhadap Kepuasan Klien*, Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang, 5-6 September 2002.
- Wilopo. 2001. *Faktor-faktor Yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik atau Pemerintah*. Ventura. Volume. 4 No. 1. Juni, Hal. 27-32.
- Wooten, T.G. 2003. *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that Simply go Undetected and Unpublicized*.*The CPA Journal*. Januari. p. 48-51.

## LAMPIRAN 1 : KUISIONER PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar 90245,  
Sulsel  
Telp. (0411) 583678(Eks 25), (0411) 585605, 587218  
Fax. Dekan (0411) 587218 Email: Feunhas@indosat.net.id

Hal : Permohonan Menjadi Responden

Yth. Bapak/Ibu responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, atas nama :

Nama : Setyadi Pebryanto

NIM : A31108861

Merupakan mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, dan Continuing Professional Development terhadap Kualitas Audit di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Sulawesi Selatan**". Survey ini akan menghabiskan waktu kira-kira 10 menit. Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat mengisi kuisisioner terlampir. Informasi yang saya peroleh hanya akan saya gunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan kode etik penelitian, data tersebut akan dijamin kerahasiaannya.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaannya mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan terima kasih.

## KUISIONER PENELITIAN

### A. Data Demografis :

1. Jabatan / posisi Anda pada BPK:

Pemeriksa Pertama

Pemeriksa Muda

Pemeriksa Madya

Pemeriksa Utama

yang Lainnya:.....

2. Lama pengalaman kerja di bidang audit sampai saat ini:

\_\_\_ tahun \_\_\_ bulan

3. Lama pengalaman kerja di BPK: \_\_\_ tahun \_\_\_ bulan

4. Tingkat pendidikan formal Anda :

a. Pendidikan PraSarjana (setingkat D3), program/ bidang studi :

Akuntansi  Manajemen  Yang lainnya : \_\_\_\_\_

b. Pendidikan Sarjana (S1), program/ bidang studi :

Akuntansi  Manajemen  Yang lainnya : \_\_\_\_\_

c. Pendidikan Profesi

Akuntansi  Yang lainnya : \_\_\_\_\_

d. Pendidikan S2 (misal Msi,MM,dll), program / bidang studi :

Akuntansi Manajemen Yang lainnya :\_\_\_\_\_

e. Pendidikan doktor (S3)

Akuntansi Manajemen Yang lainnya :\_\_\_\_\_

5. Apakah Anda memiliki sertifikat / gelar profesi lain yang menunjang Bidang keahlian (selain akuntan publik) :

Ya, sebutkan:\_\_\_\_\_

Tidak

6. Berapa kali intensitas Anda dalam mengikuti seminar atau *training* yang menunjang karir anda di BPK

Rutin, setiap sebulan \_\_\_\_ kali

Sering tetapi tidak rutin

Jarang

Tidak pernah

### B. Pertanyaan Mengenai Pendapat Auditor pada BPK

Bapak / Ibu / Saudara / i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan – pernyataan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara disilang (X). Jika menurut Bapak / Ibu / Saudara / i tidak ada jawaban yang tepat maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Skor 4 : Setuju(S)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

I.	TINGKAT PENDIDIKAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya membutuhkan pendidikan formal untuk melakukan audit yang baik					
2.	Dengan memiliki jenjang pendidikan yang tinggi maka hasil audit saya menjadi semakin baik					
II.	PENGALAMAN KERJA	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sudah mengaudit lebih dari 2 tahun maka, audit yang saya lakukan lebih baik					

2.	Bertambahnya intensitas mengaudit kasus-kasus dalam pemerintahan, maka saya merasa audit saya lebih baik					
3.	Saya sudah sering mengaudit cukup banyak instansi, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya					
<b>III.</b>	<b>TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Saya memilih sekolah profesi agar saya dapat melakukan audit dengan lebih baik					
2.	Setelah saya lulus pendidikan profesi, saya merasa hasil audit yang saya lakukan lebih baik					
3.	Saya merasa hasil audit yang saya lakukan lebih baik dari hasil audit rekan saya yang belum melaksanakan pendidikan profesi					
<b>IV.</b>	<b>CPD (Continuing Professional Development)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Saya selalu mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diberikan oleh tempat saya bekerja					

2.	Saya merasa program pelatihan dan edukasi yang diberikan oleh tempat saya bekerja menunjang hasil kinerja saya					
3.	Dengan mengikuti berbagai pelatihan dan edukasi yang diberikan tempat saya bekerja, saya merasa hasil audit saya lebih baik					
<b>V.</b>	<b>KUALITAS AUDIT</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Fasilitas yang diberikan BPK sangat menunjang dalam meningkatkan kemampuan audit saya					
2.	Pelaporan audit saya akan lebih baik jika saya memahami informasi data klien					
3.	Dalam melakukan audit saya berpedoman kepada SAP, SPKN, SPIP, dll sehingga hasil pelaporan saya telah sesuai aturan yang ada					

**TERIMAKASIH ATAS KESEDIAAN BAPAK/IBU MENGISI  
KUISIONER INI.**

## LAMPIRAN 2 : SKORING KUISIONER

### HASIL DATA KUISIONER BPK RI PERWAKILAN SULAWESI SELATAN

NO.	EDU 1	EDU 2	EXP 1	EXP 2	EXP 3	PROF 1	PROF 2	PROF 3	CPD 1	CPD 2	CPD 3	QUAL 1	QUAL 2	QUAL 3	TOTAL EDU	TOTAL EXP	TOTAL PROF	TOTAL CPD	TOTAL QUAL
1	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	9	11	9	12	12
2	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	9	11	9	11	13
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8	12	12	12	12
4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	9	10	11	12	13
5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9	10	12	12	12
6	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	9	11	11	12	12
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	8	11	11	12	12
8	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	8	10	8	12	12
9	5	5	4	4	2	2	2	2	4	5	5	5	5	5	10	10	6	14	15
10	4	4	5	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	8	11	10	12	12
11	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	8	10	9	9	11
12	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	7	12	8	12	11
13	4	4	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5	8	12	13	12	13
14	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	6	9	6	12	11
15	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	7	9	6	9	11
16	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	7	11	11	12	12
17	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	7	11	9	12	12
18	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	10	12	10	12	15
19	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8	10	9	9	9
20	3	3	4	5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	6	12	10	10	12

21	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	7	12	11	12	13
22	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	8	10	9	12	12
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	8	11	12	12	13
24	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	8	10	9	11	12
25	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	8	10	10	9	12
26	5	4	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	5	9	10	15	12	13
27	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	8	11	11	12	12
28	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	8	11	11	11	11
29	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	2	4	5	9	11	11	13	11
30	5	5	2	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	5	10	10	11	13	13
31	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	9	13	14	14	14
32	5	3	5	4	3	2	3	3	3	3	4	3	5	4	8	12	8	10	12
33	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	8	12	12	10	13
34	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	8	11	11	12	12
35	5	5	5	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	10	11	13	13	13
36	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	10	13	13	14	12
37	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	10	14	12	14	13
38	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	10	13	14	14	14
39	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	10	14	14	13	15
40	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	8	13	13	14	14
41	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	10	14	13	14	14
42	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	10	14	12	14	14
43	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	10	14	13	13	14
44	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	10	13	13	13	14
45	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	10	13	12	13	14
46	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	9	13	14	14	13
47	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	8	12	15	13	14

48	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>15</b>
49	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>15</b>
50	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>13</b>
51	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>14</b>
52	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
53	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	<b>13</b>
54	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>12</b>
55	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>14</b>
56	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>13</b>
57	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>13</b>
58	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>13</b>

### LAMPIRAN 3 : STATISTIK DESKRIPTIF

DESCRIPTIVES

VARIABLES=EDU EXP PROF CPD QUAL

/STATISTICS=MEAN STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN .

### Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu	Maximu	Mean		Std.	Varianc
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
EDU	58	4	6	10	8,69	,146	1,111	1,235
EXP	58	5	9	14	11,74	,187	1,421	2,020
PROF	58	9	6	15	11,34	,290	2,205	4,861
CPD	58	6	9	15	12,28	,184	1,399	1,958
QUAL	58	6	9	15	12,81	,166	1,263	1,595
Valid N (listwise)	58							



**LAMPIRAN 4 : UJI VALIDITAS****VARIABEL TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL**

*CORRELATIONS*  
*/VARIABLES=EDU1 EDU2 with edu*  
*/PRINT=TWOTAIL NOSIG*  
*/MISSING=PAIRWISE .*

**Correlations**

		EDU
EDU1	Pearson Correlation	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58
EDU2	Pearson Correlation	,883**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**VARIABEL PENGALAMAN KERJA**

*CORRELATIONS*  
*/VARIABLES=EXP1 EXP2 EXP3 with exp*  
*/PRINT=TWOTAIL NOSIG*  
*/MISSING=PAIRWISE .*

**Correlations**

		EXP
EXP1	Pearson Correlation	,646**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58
EXP2	Pearson Correlation	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58
EXP3	Pearson Correlation	,652**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**VARIABEL TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI****CORRELATIONS**

*/VARIABLES=PROF1 PROF2 PROF3 with prof*  
*/PRINT=TWOTAIL NOSIG*  
*/MISSING=PAIRWISE .*

**Correlations****Correlations**

		PROF
PROF1	Pearson Correlation	,921**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58
PROF2	Pearson Correlation	,923**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58
PROF3	Pearson Correlation	,865**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**VARIABEL CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT****CORRELATIONS**

*/VARIABLES=CPD1 CPD2 CPD3 with cpd*  
*/PRINT=TWOTAIL NOSIG*  
*/MISSING=PAIRWISE .*

**Correlations****Correlations**

		CPD
CPD1	Pearson Correlation	,866**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58
CPD2	Pearson Correlation	,854**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58
CPD3	Pearson Correlation	,704**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**VARIABEL KUALITAS AUDIT****CORRELATIONS**

*/VARIABLES=QUAL1 QUAL2 QUAL3 with qual*

*/PRINT=TWOTAIL NOSIG*

*/MISSING=PAIRWISE .*

**Correlations**

		QUAL
QUAL1	Pearson Correlation	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58
QUAL2	Pearson Correlation	,669**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58
QUAL3	Pearson Correlation	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

**LAMPIRAN 5 : UJI REALIBILITAS****VARIABEL TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL***RELIABILITY**/VARIABLES=EDU1 EDU2 EDU**/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA.***Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	3

**VARIABEL PENGALAMAN KERJA****RELIABILITY**

*/VARIABLES=EXP1 EXP2 EXP3 EXP*

*/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA.*

**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	4

**VARIABEL TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI****RELIABILITY**

*/VARIABLES=PROF1 PROF2 PROF3 PROF*  
*/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA.*

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	4

**VARIABEL CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT***RELIABILITY*

```

/VARIABLES=CPD1 CPD2 CPD3 CPD
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA.

```

**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	4

**VARIABEL KUALITAS AUDIT****RELIABILITY**

**/VARIABLES=QUAL1 QUAL2 QUAL3 QUAL**  
**/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA.**

**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	4



**LAMPIRAN 6: HASIL REGRESI BERGANDA**

REGRESSION  
 /MISSING LISTWISE  
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
 /NOORIGIN  
 /DEPENDENT QUAL  
 /METHOD=ENTER EDU EXP PROF CPD  
 /SCATTERPLOT=(\*ZRESID ,\*ZPRED )  
 /RESIDUALS NORM(ZRESID) .

**REGRESSION****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CPD, PROF, EDU, EXP <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: QUAL

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 <sup>a</sup>	,556	,523	,872

a. Predictors: (Constant), CPD, PROF, EDU, EXP

b. Dependent Variable: QUAL

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,572	4	12,643	16,610	,000 <sup>a</sup>
	Residual	40,342	53	,761		
	Total	90,914	57			

a. Predictors: (Constant), CPD, PROF, EDU, EXP

b. Dependent Variable: QUAL

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,736	1,148		3,254	,002		
	EDU	,319	,137	,280	2,329	,024	,578	1,731
	EXP	,259	,119	,291	2,175	,034	,467	2,139
	PROF	,028	,071	,049	,394	,695	,547	1,829
	CPD	,240	,118	,266	2,038	,047	,490	2,040

a. Dependent Variable: QUAL

**Collinearity Diagnostics**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	EDU	EXP	PROF	CPD
1	1	4,962	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,020	15,794	,11	,02	,00	,70	,01
	3	,008	25,330	,34	,76	,07	,02	,01
	4	,006	29,288	,55	,07	,44	,24	,19
	5	,005	33,109	,00	,15	,49	,04	,79

a. Dependent Variable: QUAL

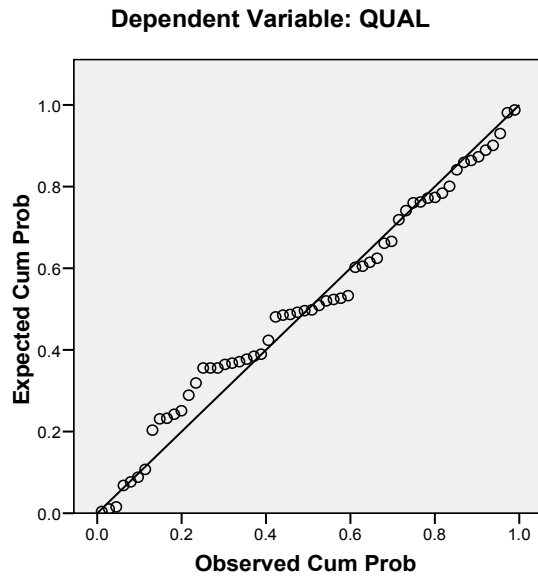
**Residuals Statistics**

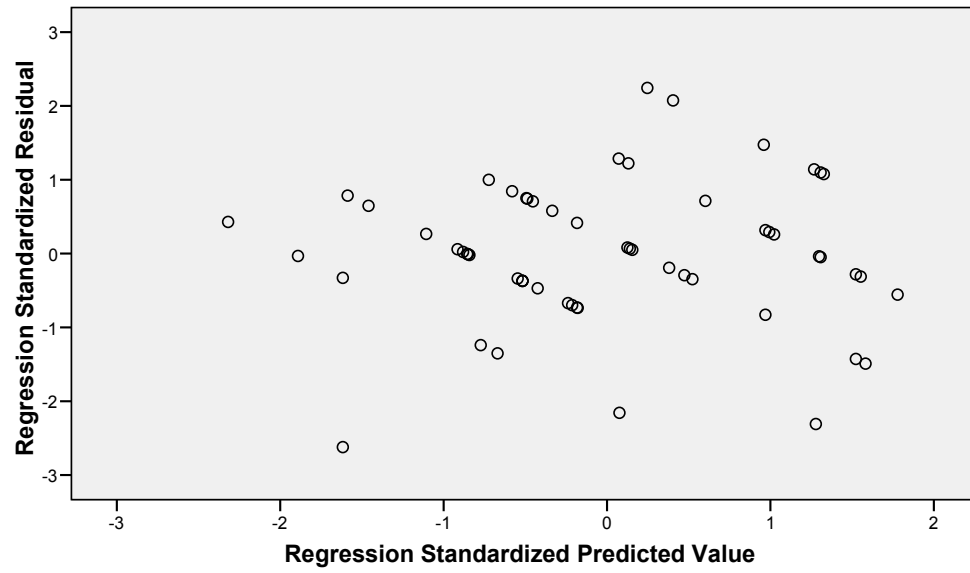
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10,63	14,49	12,81	,942	58
Residual	-2,287	1,957	,000	,841	58
Std. Predicted Value	-2,319	1,778	,000	1,000	58
Std. Residual	-2,621	2,243	,000	,964	58

a. Dependent Variable: QUAL

## CHARTS

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Scatterplot****Dependent Variable: QUAL**

NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)= RES\_1  
 /MISSING ANALYSIS.

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84128061
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,069
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,494

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 7 : BIODATA****BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Setyadi Pebryanto  
 Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 16 Februari 1990  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat Rumah : Jalan Adhyaksa I No. 7, Makassar  
 Telepon Rumah dan HP : 081355819187  
 Alamat *E-mail* : [bm.adhi@yahoo.com](mailto:bm.adhi@yahoo.com)

**Riwayat Pendidikan**

- Pendidikan Formal
  1. SD Negeri IKIP I Makassar (Tahun 2002)
  2. SLTP Negeri 6 Makassar (Tahun 2005)
  3. SMA Negeri 1 Makassar (Tahun 2008)
- Pendidikan Nonformal

**Riwayat Prestasi**

- Prestasi Akademik
  
- Prestasi NonAkademik

**Pengalaman**

- Organisasi
  - Ketua Remaja Masjid Nurul Amirullah (2007-2008)

- Kerja

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 17 Agustus 2013

Setyadi Pebryanto